

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PENGETAHUAN KEISLAMAN MAHASISWA PRODI
PAI ANGKATAN TAHUN 2022 STAIN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

MUH. TASRIF
NIM: 10156121066

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

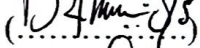


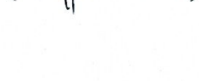
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengetahuan Keislaman Mahasiswa Prodi PAI Angkatan Tahun 2022 STAIN Majene”, yang disusun oleh **Muh. Tasrif, NIM: 10156121066**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 September 2025 M, bertepatan dengan 25 Rabi’ul Awal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 07 Oktober 2025 M

Majene, 15 Rabi’ul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	()
Munaqisy II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	()
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.	()
Pembimbing II	: Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.	()

Diketahui oleh:



Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Ahmad Muaffaq N., S. Ag., M.Pd.
NIP: 197408151998031004

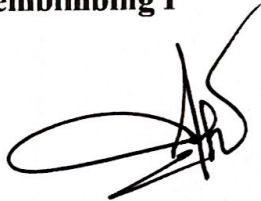
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muh. Tasrif, NIM: 10156121066**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengetahuan Keislaman Mahasiswa Prodi PAI Angkatan Tahun 2022 STAIN Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

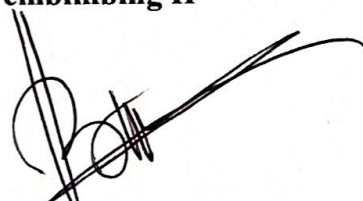
Majene, 11 September 2025

Pembimbing I



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.
NIP: 197106232014111001

Pembimbing II



Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP: 199007302019031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Tasrif
NIM : 10156121066
Tempat, Tanggal Lahir : Luaor, 15 Agustus 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Luaor, Desa Bonde
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengetahuan Keislaman Mahasiswa Prodi PAI Angkatan Tahun 2022 STAIN Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 11 September 2025

Penyusun,



Muh. Tasrif

NIM: 10156121066

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas rahmat, nikmat, serta petunjuk-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengetahuan Keislaman Mahasiswa Prodi PAI Angkatan Tahun 2022 STAIN Majene” dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., teladan utama yang akhlaknya mulia dan menjadi pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Terselesaikannya karya ilmiah ini tentu tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

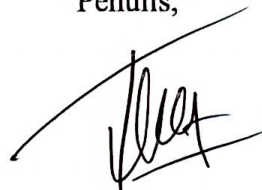
1. Kedua orang tua tercinta, Muh. Bakri dan Marhamah, beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Darwis, S.Si., M.Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I. selaku dosen pembimbing I dalam penelitian ini.
6. Bapak Burhanuddin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II dalam penelitian ini.

7. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penelitian ini.
8. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penelitian ini.
9. Para dosen, staf, serta seluruh civitas akademika STAIN Majene yang senantiasa membimbing selama masa perkuliahan.
10. Pihak perpustakaan beserta seluruh staf yang telah menyediakan layanan, fasilitas, dan sumber bacaan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2021 (TP. 2) atas kebersamaan, motivasi, serta kerja sama yang baik selama masa studi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan kontribusinya dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Majene, 11 September 2025

Penulis,



Muh. Tasrif

NIM: 10156121066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	7
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Penggunaan Media Sosial	13
B. Pengetahuan Keislaman	23
C. Hubungan Media Sosial dengan Pengetahuan Keislaman	28
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka.....	10
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	34
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Tiap Strata	36
Tabel 3.3 Kategori Penilaian.....	38
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Penggunaan Media Sosial.....	38
Tabel 3.5 Kisi-Kisi kuesioner Pengetahuan Keislaman.....	39
Tabel 3.6 Nilai r tabel.....	41
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Variabel X	41
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Variabel Y	42
Tabel 3.9 Interpretasi Nilai Reliabilitas	44
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X.....	44
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Y.....	45
Tabel 4.1 Daftar Program Studi	52
Tabel 4.2 Dimensi Pertama	53
Tabel 4.3 Dimensi Kedua.....	54
Tabel 4.4 Dimensi Ketiga	55
Tabel 4.5 Dimensi Keempat.....	55
Tabel 4.6 Dimensi Kelima	56
Tabel 4.7 Dimensi Keenam.....	56
Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penggunaan Media sosial.....	57
Tabel 4.9 Pengkategorian Penggunaan Media sosial.....	58
Tabel 4.10 Dimensi Pertama	59
Tabel 4.11 Dimensi Kedua.....	60
Tabel 4.12 Dimensi Ketiga	60
Tabel 4.13 Dimensi Keempat.....	61
Tabel 4.14 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pengetahuan Keislaman	62
Tabel 4.15 Pengkategorian Pengetahuan Keislaman	63
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas	65
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi.....	65
Tabel 4.19 Uji F	66
Tabel 4.20 Persamaan Regresi dan Uji t	66

ABSTRAK

Nama : **MUH. TASRIF**
NIM : 10156121066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengetahuan Keislaman Mahasiswa Prodi PAI Angkatan Tahun 2022 STAIN Majene

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial, tingkat pengetahuan keislaman mahasiswa, serta pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan sampel sebanyak 111 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan 21 item untuk variabel X (penggunaan media sosial) dan 16 item untuk variabel Y (pengetahuan keislaman). Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat penggunaan media sosial mahasiswa berada pada kategori sedang, yakni diperoleh sebanyak 9 responden (9%) berada pada kategori tinggi, 59 responden (53%) berada pada kategori sedang, dan 43 responden (39%) berada pada kategori rendah. Skor minimum yang diperoleh responden adalah 61, skor maksimum 98, dan rata-rata skor sebesar 76. 2) Tingkat pengetahuan keislaman mahasiswa juga berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 27 responden (24%) berada pada kategori tinggi, 60 responden (54%) berada pada kategori sedang, dan 24 responden (22%) berada pada kategori rendah. Skor minimum 48, skor maksimum 80, dan rata-rata skor sebesar 65. 3) Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan uji regresi menghasilkan persamaan $Y = 23,505 + 0,547X$ dengan nilai determinasi $R^2 = 0,294$ yang berarti penggunaan media sosial berkontribusi sebesar 29,4% terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa. Uji F memperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Media Sosial, Pengetahuan Keislaman, Mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk nyata perkembangan tersebut adalah semakin meluasnya penggunaan media sosial diberbagai kalangan, termasuk mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi telah berkembang dengan menyediakan beragam informasi dan pengetahuan termasuk dalam bidang keagamaan secara cepat dan *fleksibel*.

Berdasarkan data per April 2025, tercatat bahwa sebanyak 5,31 miliar orang di dunia merupakan pengguna media sosial, setara dengan 64,7% dari total populasi global dengan *Youtube* menempati urutan teratas sebagai *platform* dengan jumlah pengguna terbanyak, diikuti oleh *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Tiktok*.¹ Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan global.

Dalam konteks masyarakat digital saat ini, pendidikan informal semakin berkembang melalui pemanfaatan teknologi informasi, salah satunya yakni media sosial. Pendidikan informal juga sudah diakui secara hukum dan dianggap sebagai pelengkap penting dari pendidikan formal, yakni terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 13 ayat 1 yang berbunyi: “Jalur pendidikan terdiri atas

¹Data Reportal, “Global Social Media Statistics”, <https://datareportal.com/social-media-users>, diakses 03 juni 2025 pukul 17.55 WITA.

pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.²

Lebih jauh dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya pada pasal 101 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan informal dapat berbentuk kegiatan belajar secara mandiri di lingkungan keluarga dan masyarakat”.³ Hal tersebut menegaskan bahwa kegiatan belajar secara mandiri seperti dengan menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran termasuk kedalam pendidikan informal yang diakui oleh hukum sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran sangat membantu pelajar khususnya mahasiswa dikarenakan penggunaannya yang *fleksibel*, kemudahan mengakses, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, dimana menyatakan bahwa seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui proses mengamati orang lain, baik secara langsung maupun melalui media.⁴ Dalam konteks ini, media sosial menjadi sarana pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menyimak konten dakwah seperti ceramah, melakukan diskusi keagamaan, maupun melihat konten edukatif dari tokoh agama atau komunitas Islam secara *fleksibel*.⁵ Dengan demikian, proses

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 ayat (1).

³Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 101 ayat (1).

⁴Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New York: General Learning Press, 1977), h. vii.

⁵Ali Syahbana Siregar, “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2, No. 4, tahun 2023, h. 1300.

belajar melalui media sosial sejalan dengan konsep dalam teori pembelajaran sosial dan dapat berperan dalam membantu pemahaman keagamaan secara informal di kalangan mahasiswa.

Secara teologis, Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari perintah agama. Hal ini tercermin dalam QS Al-‘Alaq/96: 1-5.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahan bahasa Mandar:

*Bacai sawa' (marrappe) sangana Puangmu, puang iya mappapia. Iya mappapia rupa tau pole di cera' sambo'ong. Bacai, anna Puangmu, Puang (Iya) Masarro Mala'bi'. Iya mappa'guru (tau) sawa' qalam. Iya mappa'guru rupa tau, iya andiang naissang.*⁶

Terjemahan bahasa Indonesia:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam Tafsir al-Munir dijelaskan bahwa surah al-‘Alaq ayat 1-5 menunjukkan pentingnya membaca, menulis, dan menuntut ilmu sebagai perintah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca dengan menyebut nama-Nya, sebagai bentuk pengakuan terhadap Tuhan sebagai sumber ilmu dan pencipta manusia dari sesuatu yang hina, yaitu segumpal darah (‘*alaq*). Allah SWT juga disebut sebagai “Yang Maha Mulia” karena telah mengajarkan manusia menulis dengan pena dan mengenalkan hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Ayat ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar dan memperoleh ilmu adalah anugerah Ilahi, yang

⁶Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1156.

menjadi dasar kemajuan dan kemuliaan manusia.⁷ Hal ini menguatkan bahwa aktivitas mencari ilmu, termasuk melalui media modern yakni seperti media sosial adalah bagian dari amanah dan perintah agama.

Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam QS Al-Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ □

Terjemahan bahasa Mandar:

E inggannana to matappa', mua' dipa'uangngio mie': "Pe'alogao mie' lalang di majlis (sipio-pi'oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Ta'ala na mappamalogao mie". Anna mua' dipa'uangngio: "Pikke'de'o mie'", jari pikke'de'mo'o, napominasai Puang Allah Ta'ala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissanngan sisaapa onro. Anna Puang Allah Ta'ala Masarro Paissanng di anu iya mupogau'.⁸

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.

Dalam Tafsir al-Munir, ayat tersebut menegaskan keutamaan menghormati majelis ilmu serta dorongan untuk menuntut ilmu. Ayat ini menunjukkan bahwa kedudukan ilmu dalam Islam sangat tinggi dan orang-orang yang berilmu memiliki tempat yang mulia di sisi Allah SWT. Ketinggian derajat ini mencakup kemuliaan di dunia berupa penghormatan dan pengaruh sosial, serta keutamaan di akhirat.⁹ Ini menjadi landasan teologis bahwa proses belajar, baik melalui jalur

⁷Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 15* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 597-599.

⁸Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

⁹Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 14* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 416-417.

formal maupun informal seperti media sosial bernilai mulia, terpuji, dan mendapat kedudukan yang tinggi dalam pandangan Islam.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di kampus STAIN Majene terhadap mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022, diketahui bahwa dari total 154 mahasiswa, sebanyak 54 orang merupakan alumni sekolah umum, sedangkan 100 orang berasal dari latar belakang pendidikan agama seperti madrasah aliyah dan pesantren. Seluruh mahasiswa pada angkatan ini diketahui aktif menggunakan media sosial, baik dalam bentuk aplikasi komunikasi seperti *Whatsapp*, *platform* berbagi video seperti *Youtube* dan *Tiktok*, maupun media sosial visual seperti *Instagram* dan *Facebook*.

Menariknya, hasil survei juga menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa baik dari alumni sekolah umum maupun sekolah agama sama-sama memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran keislaman secara informal. Mereka mengakses konten-konten dakwah, ceramah, kutipan keislaman, maupun diskusi agama di berbagai *platform*. Akan tetapi, tingkat ketergantungan terhadap media sosial sebagai sumber belajar tampak lebih tinggi pada mahasiswa dari alumni sekolah umum. Hal ini wajar karena secara umum mereka memiliki porsi pelajaran agama yang lebih terbatas dibandingkan dengan alumni madrasah atau pesantren. Oleh karena itu, media sosial menjadi alternatif untuk memperluas pengetahuan keislaman mereka di luar pembelajaran formal di kampus.

Meski demikian, mahasiswa dari latar belakang pendidikan agama juga tetap memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama mereka, meski dengan kebutuhan dan pola penggunaan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mendukung penguatan pengetahuan keislaman mahasiswa secara luas, baik yang berlatar belakang sekolah umum maupun agama.

Adapun penelitian terdahulu yang telah menyoroti pengaruh media sosial terhadap pengetahuan keislaman seperti penelitian yang dilakukan oleh Dermawan, menunjukkan bahwa *platform* media sosial yakni *Youtube* dapat meningkatkan wawasan pengetahuan keislaman mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry dengan kontribusi 73,5% secara signifikan.¹⁰ Adapun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Luthfia, menemukan bahwa para remaja muslim yang diteliti merasa konten-konten keagamaan yang terdapat di media sosial seperti *Tiktok* dan *Instagram* dapat membantu mereka dalam memahami secara lebih mendalam mengenai ajaran Islam.¹¹

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial sudah menjadi sarana strategis dalam membantu mahasiswa memperluas pengetahuan keislamannya di luar jalur pendidikan formal. Namun, sejauh mana pengaruh dari penggunaan media sosial ini sebagai sarana pembelajaran terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa masih perlu diteliti secara ilmiah. Belum banyak penelitian yang secara kuantitatif mengukur pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui apakah penggunaan media sosial secara sadar untuk pembelajaran berpengaruh terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai efektifitas media sosial dalam memperluas pengetahuan keislaman

¹⁰Zulvan Arief Dermawan, *Efektivitas Youtube terhadap Pemahaman Wawasan Keislaman (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), h. 75-76.

¹¹Anisatul Luthfia, "Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim", *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, tahun 2025, h. 123.

mahasiswa dan menjadi masukan bagi pengembangan strategi pembelajaran keagamaan berbasis digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan penelitian, yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan penelitian.¹²

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa Prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa Prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), h. 99.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami variabel-variabel penelitian ini, maka sangat diperlukan defenisi operasional sebagai berikut:

a) Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas mahasiswa dalam menggunakan, mengakses dan memanfaatkan *platform* media sosial seperti *Whatsapp, Facebook, Instagram, Tiktok, dan Youtube* sebagai sarana pembelajaran informal dalam memperoleh informasi atau konten yang berkaitan dengan keislaman. Penggunaan ini akan diukur berdasarkan jenis media sosial yang digunakan, tujuan penggunaan, durasi penggunaan, akses terhadap konten keislaman, keterlibatan dalam interaksi keagamaan secara *online*, serta literasi informasi keislaman. Pengukuran dilakukan dengan instrumen angket skala Likert.

b) Pengetahuan Keislaman

Pengetahuan keislaman dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan kognitif mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene dalam memahami konsep-konsep dasar ajaran Islam. Pengetahuan ini mencakup pemahaman terhadap aspek-aspek utama dalam agama Islam yang dipelajari baik secara formal di perkuliahan maupun secara informal melalui media sosial.

Variabel ini diukur melalui empat indikator utama, yakni:

- Pengetahuan tentang akidah, meliputi pemahaman tentang tauhid (*uluhiyah, rububiyah, asma' wa sifat*) dan rukun iman.
- Pengetahuan tentang ibadah, meliputi pemahaman tata cara pelaksanaan salat, zakat (*fitrah dan mal*), serta pemahaman dasar tentang ibadah haji.

- Pengetahuan tentang akhlak, meliputi pemahaman tentang *akhlakul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlak madzmumah* (akhlak tercela).
- Pengetahuan tentang sejarah Islam, mencakup pemahaman tentang strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah, peran *Khulafaur Rasyidin*, dan proses masuknya Islam ke Indonesia.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran informal terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa, sehingga ruang lingkup penelitian dibatasi pada:

a) Subjek penelitian

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2022 STAIN Majene.

b) Variabel

Variabel independen (X) yakni penggunaan media sosial, sedangkan variabel dependen (Y) yakni pengetahuan keislaman.

c) Jenis media sosial

Yakni media sosial yang populer dikalangan mahasiswa seperti *Whatsapp, Facebook, Instagram, Tiktok, serta Youtube*.

d) Aspek keislaman

Berfokus pada pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap aspek akidah, akhlak, ibadah dan sejarah Islam.

e) Batasan waktu

Penelitian ini dilakukan dalam rentang semester genap tahun akademik 2024/2025.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, adapun beberapa tulisan ilmiah yang kredibel untuk memberikan dasar empiris serta menunjukkan gap atau celah penelitian yang akan diisi.

Tabel 1.1
Kajian Pustaka

No	Judul dan Peneliti	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas <i>Youtube</i> Terhadap Pemahaman Wawasan Keislaman Mahasiswa (Zulvan Arief Dermawan, 2023)	Penggunaan media sosial khususnya pada <i>platform Youtube</i> secara signifikan meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa PAI dengan tingkat efektivitas 73,5%.	Sama-sama meneliti terkait pengaruh <i>platform</i> media sosial terhadap wawasan keislaman mahasiswa prodi PAI	Penelitian ini berfokus pada satu <i>platform (Youtube)</i> dan menggunakan pendekatan <i>mixed method</i> , sedangkan penelitian peneliti mencakup berbagai <i>platform</i> media sosial dan menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial.
2.	Peran Media Sosial Terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim (Anisatul Luthfia, 2025)	Media sosial membantu remaja muslim yang diteliti dalam menambah pengetahuan keagamaan khususnya nilai-nilai dalam ajaran Islam. Namun, peneliti menegaskan bahwa masih perlu adanya penyaringan konten karena masih adanya konten yang mengandung informasi yang tidak akurat	Sama-sama membahas peran media sosial khususnya konten keislaman sebagai sarana dalam memperoleh ilmu keagamaan.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek remaja muslim, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif inferensial dengan subjek mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene.
3.	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap	Penggunaan media sosial memiliki pengaruh sebesar 7% terhadap akhlak	Sama-sama meneliti pengaruh media sosial	Penelitian ini subjeknya peserta didik MA DDI Banua Sendana,

	Akhlak Peserta Didik di MA DDI Banua Sendana (Wahyudi, 2022)	peserta didik. Meski pengaruhnya kecil, hasil tersebut menunjukkan adanya dampak secara nyata dari konten keislaman berbasis digital terhadap perilaku peserta didik.	terhadap aspek keislaman.	sedangkan penelitian peneliti subjeknya mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene. perbedaan lain terdapat pada variabel terikat, penelitian ini menyoroti akhlak (aspek afektif), sedangkan penelitian peneliti menyoroti pengetahuan (aspek kognitif).
--	--	---	---------------------------	---

Dari beberapa penelitian tersebut menjadi bukti bahwa penggunaan media sosial berperan dalam meningkatkan pengetahuan atau perilaku keislaman, akan tetapi belum ada penelitian yang secara spesifik mengukur pengaruhnya terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa Prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran agama Islam, khususnya pada pendidikan tinggi keislaman.
- 2) Menjadi referensi penelitian selanjutnya terkait hubungan antara media sosial terhadap pengetahuan keislaman dalam konteks pendidikan tinggi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi kepada dosen serta pengajar mengenai pentingnya memaksimalkan media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran keagamaan berbasis digital.
- 2) Memberikan gambaran kepada para mahasiswa mengenai pemanfaatan media sosial secara selektif untuk meningkatkan pengetahuan keislaman, sehingga dapat memilih dan mengakses konten yang bermanfaat sesuai kebutuhan pembelajaran.
- 3) Memberikan masukan bagi institusi STAIN Majene dalam merancang kebijakan atau program pendukung pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran informal yang dapat menunjang pembelajaran formal di kampus.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Penggunaan Media Sosial*

1. Defenisi Media Sosial

Menurut Ardhana dkk., media sosial mengacu pada berbagai aplikasi atau *platform* yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berinteraksi, berbagi konten secara *online* dengan orang lain.¹ Adapun menurut Andi Asari, dkk., menegaskan bahwa media sosial merupakan saluran berbasis internet yang bersifat tidak tersentralisasi, berfungsi sebagai media komunikasi massa, serta memfasilitasi interaksi antar pengguna dengan memanfaatkan nilai dari konten yang dibuat oleh pengguna itu sendiri.² Media sosial ini memungkinkan para penggunanya untuk membuat konten yang bisa dibaca dan dilihat oleh pengguna lain, sehingga pertukaran informasi khususnya dalam bidang pendidikan dapat terus berlanjut tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Di zaman yang serba digital ini, media sosial bisa menjadi sarana yang efektif khususnya dalam hal penyampaian dakwah atau pesan keagamaan, karenanya baik para penceramah maupun para pendidik muslim banyak memanfaatkan media sosial tersebut sebagai sarana dakwah dan media edukatif. Selain itu, banyak pelajar atau mahasiswa yang memanfaatkan berbagai *platform* media sosial tersebut untuk memperoleh pengetahuan keislaman.

¹Valian Yoga Pudya Ardhana, dkk., *Strategi dan Teknologi Media Sosial* (Sumedang: CV Mega Press Nusantara, 2025), h. 1.

²Andi Asari, dkk., *Peran Media Sosial dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Istana Agency, 2023), h. 4.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media dalam jaringan yang memungkinkan para penggunanya berpartisipasi, mengakses, membuat atau berbagi konten atau isi, baik dalam bentuk teks, suara, foto, ataupun video tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial pun menjadi media *online* yang sangat mendukung dalam kegiatan edukatif, termasuk dalam penguatan nilai-nilai keagamaan.

2. Jenis-Jenis Media Sosial

Secara umum, media sosial dikelompokkan ke dalam enam kategori berikut:³

a) *Platform* Kolaboratif

Yakni situs yang dapat membuat penggunanya membuat, menambahkan, ataupun menghapus konten/isi yang ada, contohnya yaitu Wikipedia.

b) Blog atau Mikroblog

Yaitu jenis media sosial yang memberikan keleluasaan para pemakainya untuk menulis dan mempublikasikan informasi yang pendek maupun panjang.. Contohnya seperti Wordpress, Twitter (sekarang menjadi X), dan Threads.

c) Situs Berbasis Konten

Yakni *platform* media sosial yang dapat memungkinkan para penggunanya untuk membagikan konten berupa video dan gambar. Contohnya *Youtube*, *Pinterest*, dan lainnya.

³Siti Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Bogor: Guepedia, 2019), h. 33-34.

d) Jejaring Sosial

Yakni *platform* media sosial yang penggunaannya diizinkan untuk membuat profil pribadi, kelompok ataupun komunitas yang dapat terhubung dengan pengguna lainnya serta berinteraksi melalui pesan maupun komentar. Contohnya pada *Facebook, Instagram, Tiktok* dan *Whatsapp*.

e) Dunia Permainan Virtual (*Virtual Game World*)

Yaitu aplikasi dengan basis 3D dimana penggunaannya dapat membuat avatar dan berinteraksi sosial seperti di dunia nyata, namun dalam bentuk permainan. Contohnya seperti *World of Warcraft*.

f) Dunia Sosial Virtual (*Virtual Social World*)

Yaitu *platform* yang menjadi representasi dunia maya dimana penggunaannya dapat “hidup” serta bersosialisasi dengan bebas di berbagai aspek kehidupan. *Platform* ini mirip dengan *Virtual Game World*, tetapi dengan fleksibilitas yang lebih luas. Contohnya *platform Second Life* dan *platform* yang menggunakan *realitas virtual (VR)*.

Dalam penelitian ini, jenis media sosial yang dimaksud mengacu pada *platform* yang populer dikalangan mahasiswa, yaitu:

- 1) *Whatsapp*, yakni *platform* yang digunakan untuk berbagi pesan atau materi kajian, serta diskusi keagamaan.
- 2) *Facebook*, sebagai wadah komunitas, grup diskusi, kutipan keislaman dan konten visual, serta berbagi informasi keagamaan.
- 3) *Instagram*, yakni yang digunakan untuk berbagi konten visual edukatif.
- 4) *Tiktok*, digunakan untuk mengakses dan berbagi video dakwah singkat.
- 5) *Youtube*, untuk mengakses video kajian Islam pendek maupun panjang seperti ceramah maupun podcast keagamaan.

3. Tujuan Penggunaan Media Sosial

Tujuan penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran agama merupakan cerminan motivasi mahasiswa dalam mengonsumsi konten keagamaan. Berdasarkan *Uses and Gratifications Theory* atau teori penggunaan dan gratifikasi membahas bagaimana individu secara aktif mencari konten media tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan spesifik yang bersifat disengaja.⁴ Artinya individu secara aktif memilih media sosial untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan kognitif, afektif, sosial dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa konten media dakwah digital tidak hanya sekedar hiburan, melainkan juga sarana pemenuhan kebutuhan batin dan keilmuan mahasiswa.

4. Durasi Penggunaan

Menurut Armiah dkk., durasi merupakan rentang waktu yang dimiliki seseorang untuk memanfaatkan kemampuannya untuk terlibat dalam suatu kegiatan.⁵ Oleh karena itu, durasi penggunaan diartikan sebagai lamanya seseorang menggunakan media yang diukur dengan menghitung berapa jam dalam sehari seseorang mengakses media atau berapa menit seseorang mengikuti suatu program tertentu. Durasi penggunaan media sosial merujuk pada lama waktu yang dihabiskan individu saat menggunakan *platform* digital, dalam konteks ini untuk pembelajaran keagamaan secara *online*. Indikator ini penting untuk mengukur intensitas paparan mahasiswa terhadap konten keislaman, serta korelasinya dengan efektivitas pemahaman materi yang diperoleh.

⁴M. Nur Ghufro dan Amin Nasir, *Psikologi Media Sosial* (Yogyakarta: CV. Pijar Pendar Pustaka, 2025), h. 32.

⁵Armiah, dkk., *Media Sosial dan Sharing Konten Islam* (Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2024), h. 34.

Durasi penggunaan media sosial menggambarkan seberapa lama waktu yang dihabiskan individu dalam mengakses media sosial pada periode tertentu. Lamanya penggunaan ini dapat menjadi indikator intensitas seseorang dengan media tersebut, termasuk dalam konteks pembelajaran. Semakin lama durasi yang digunakan untuk mengakses dan mempelajari materi keislaman secara konsisten, semakin besar peluang individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Dengan demikian, durasi penggunaan media sosial bukan hanya mencerminkan seberapa lama konten dikonsumsi, tetapi juga kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

5. Akses terhadap Konten Keislaman

Akses merupakan suatu proses untuk mencari, menelusuri, atau menemukan kembali sesuatu. Salah satu manfaat yang dapat diberikan oleh media sosial adalah mempermudah pengguna dalam mengakses informasi.⁶ Pengertian konten dalam kamus bahasa Indonesia adalah segala bentuk informasi yang disajikan dan dapat diakses melalui media ataupun produk elektronik.⁷ Oleh karena itu, akses terhadap konten keislaman yang dimaksud di sini adalah mengacu pada jenis (baik tema maupun format) materi agama yang dikonsumsi mahasiswa melalui media sosial, baik itu ceramah, potongan video dakwah, tulisan dakwah, ataupun format lainnya. Aspek ini penting karena mencerminkan apa sebenarnya yang diakses oleh mahasiswa saat menggunakan media digital untuk belajar agama.

⁶M. Nur Ghufro dan Amin Nasir, *Psikologi Media Sosial*, h. 70.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-4* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 805.

Mahasiswa tidak hanya memiliki akses yang luas terhadap berbagai jenis konten keislaman melalui media sosial, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memilih konten yang relevan seperti ceramah, tafsir, diskusi keagamaan, maupun kajian-kajian lainnya. Keberagaman konten yang diakses ini menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran keislaman secara digital.

Dengan demikian, akses terhadap konten keislaman dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan seberapa sering, tetapi juga konten seperti apa yang dikonsumsi dan sejauh mana konten tersebut relevan dan mampu menyampaikan nilai agama dengan tepat kepada mahasiswa.

6. Interaksi Keagamaan di Media Sosial

Menurut Herawati, interaksi merupakan proses saling mempengaruhi antara dua atau lebih pihak dalam suatu komunikasi.⁸ Artinya dalam hal ini, interaksi keagamaan mencakup berbagai bentuk partisipasi aktif mahasiswa dalam ruang digital keagamaan seperti memberi *like*, komentar, berbagi, serta bergabung dalam grup atau komunitas dakwah secara daring. Bentuk interaksi ini tidak hanya sekedar reaktivitas pasif, tetapi berperan strategis dalam memperdalam pemahaman materi keagamaan.

Dengan demikian, interaksi keagamaan di media sosial bukan sekedar reaksi pasif terhadap konten, melainkan bisa menjadi kunci dalam memperdalam pembelajaran keislaman, membentuk komunitas ilmu, memperkuat ingatan materi, dan menciptakan ruang diskusi yang mendukung.

⁸Sri Herawati, *Konsep Interaksi Manusia dan Komputer* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), h. 1.

7. Literasi Informasi Keislaman

Literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memanfaatkan, serta menilai secara kritis berbagai bentuk informasi.⁹ Karenanya literasi informasi keislaman adalah kemampuan kritis seseorang dalam mengevaluasi, menyaring dan memilih informasi agama dari berbagai sumber digital sebelum direspon atau disebar. Aspek ini sangat penting di era media sosial, dimana konten keagamaan mudah diakses namun tidak selalu akurat.

Lebih jauh, dengan menerapkan prinsip *tabayyun* yakni langkah memverifikasi kebenaran berita sebelum menerima atau menyebarkannya, merupakan pondasi utama dalam literasi keagamaan di media sosial. Konsep *tabayyun* ini juga dikaji dalam QS. Al-Hujurat/49: 6 sebagai prinsip dasar dalam memilih konten dan kehati-hatian dalam menerima berita:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahan bahasa Mandar:

*E inggannana to matappa', mua' napoleio to pase' mambawa mesa karewa, jari papannassa tongangi, mamoare'o mie' andiang maccilakai mesa kaum sawa' acangngoang, iya massawa'io manoso alawe di panggauangmu di'o.*¹⁰

Terjemah bahasa Indonesia:

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

⁹Rina Juwita, dkk., *Literasi Media* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 13.

¹⁰Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 948-949.

Dalam Tafsir Al-Munir dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk meneliti kebenaran suatu kabar sebelum mempercayainya, agar tidak tergesa-gesa dalam membuat keputusan yang bisa menimbulkan penyesalan, fitnah, atau kerugian.¹¹ Nilai-nilai dalam ayat ini sangat relevan dengan konteks penggunaan media sosial saat ini, di mana berita dan informasi begitu mudah tersebar tanpa proses tabayyun. Oleh karena itu, ayat ini menjadi landasan penting untuk bersikap kritis dan bertanggung jawab dalam menerima serta menyampaikan informasi, khususnya dalam upaya memperoleh pengetahuan, termasuk pengetahuan keislaman.

Prinsip ini sangat relevan dalam membentuk sikap literasi keagamaan di kalangan mahasiswa PAI, sehingga mereka tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi juga mengonfirmasi fakta dan mempertimbangkan di mana sumber keilmuan tersebut berasal.

8. Fungsi Media Sosial dalam Pendidikan

Media sosial memiliki beberapa fungsi strategis dalam dunia pendidikan diantaranya:

a) Meningkatkan Aksesibilitas terhadap Materi Pembelajaran

Media sosial menyediakan kemudahan dalam mengakses sumber daya pendidikan serta memberi kesempatan bagi individu untuk terus menimba ilmu dan mengembangkan keterampilan.¹² Dengan adanya *platform* seperti *Youtube*, *Whatsapp*, dan lainnya para pelajar khususnya yang berada di wilayah terpencil dapat mengakses berbagai materi ajar dan sumber daya pendidikan kapan saja dan di mana saja. Hal ini membuka peluang para pelajar yang sebelumnya kesulitan

¹¹Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 13* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 458-459.

¹²Valian Yoga Pudya Ardhana, dkk., *Strategi dan Teknologi Media Sosial*, h. 8.

dalam mengakses pendidikan yang berkualitas untuk mendapatkan materi ajar yang dibutuhkan.

b) Mendorong Interaktivitas dan Kolaboratif dalam Pembelajaran

Melalui media sosial, mahasiswa, guru, dan murid dapat saling berinteraksi dalam berbagai bentuk, seperti berbagi materi pembelajaran, melakukan kolaborasi, dan terlibat dalam diskusi.¹³ Dengan adanya fitur yang memudahkan penggunaannya seperti pesan, forum diskusi, komentar, serta berbagi konten, peserta didik dapat melakukan interaksi dan kolaborasi dengan guru dan teman sebaya secara online. Sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan memungkinkan adanya saling tukar pikiran atau ide serta dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas ataupun proyek.

c) Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam ranah psikologi, motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku yang dapat berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar.¹⁴ Dengan adanya sajian konten pembelajaran dalam format yang menarik dan mudah diakses, misalnya video, infografis, serta kuis interaktif dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik ataupun mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam kerangka penemuan informasi, motivasi berperan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan pencarian informasi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Dorongan ini dapat muncul dari kebutuhan akan informasi, baik karena kurangnya pengetahuan keagamaan yang

¹³Andi Asari, dkk., *Peran Media Sosial dalam Pendidikan*, h. 141.

¹⁴M. Nur Ghufro dan Amin Nasir, *Psikologi Media Sosial*, h. 74.

dimiliki maupun keinginan untuk memperluas wawasan agama yang telah dimiliki sebelumnya.¹⁵

d) Sebagai Sumber Informasi dan Referensi yang Luas

Media sosial menjadi wadah untuk berbagi informasi, ide, dan pengalaman antar individu dari berbagai latar belakang, dengan kemampuan menyebarkan informasi secara luas dan cepat.¹⁶ Artinya para siswa maupun mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai *platform* untuk mencari informasi tambahan, mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang studi yang digeluti, serta dapat mengakses beragam materi pendukung yang dapat memperkaya pemahaman mereka.

Dalam konteks pendidikan, media sosial dapat berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan materi pelajaran secara *online* atau digital, sebagai media diskusi antara guru dan peserta didik atau dosen dengan mahasiswa di luar kelas, dapat juga digunakan sebagai media pengembangan literasi digital, serta dapat digunakan sebagai jembatan atau penghubung penyebaran nilai dan budaya belajar yang kolaboratif.

Adapun sebagai mahasiswa khususnya yang mendalami ilmu keislaman dapat menggunakan *platform* media sosial ini untuk memperoleh materi pembelajaran agama, berdiskusi dalam forum-forum *online*, serta dapat digunakan untuk membandingkan berbagai perspektif keilmuan yang beragam tentunya dari sumber terpercaya di media sosial.

Dengan demikian, media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai media yang mendukung

¹⁵Armiah, dkk., *Media Sosial dan Sharing Konten Islam*, h. 52-53.

¹⁶Azis Muslim, dkk., *Media Sosial dalam Perspektif Mahasiswa* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2024), h. 3.

proses pembelajaran dan peningkatan wawasan keislaman khususnya dikalangan mahasiswa.

9. Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Informal

Sarana atau media pembelajaran mencakup segala bentuk alat atau perantara yang berfungsi membantu proses belajar dengan merangsang pikiran, membangkitkan perasaan, serta menumbuhkan perhatian dan motivasi individu untuk mempelajari materi lebih dalam.¹⁷ Kemajuan teknologi sekarang ini telah mengubah cara generasi remaja dalam mengakses informasi, termasuk dalam bidang dakwah dan pendidikan keagamaan. Mengingat karakter pelajar sekarang sangat aktif dalam dunia digital, menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana utama dalam penyampaian nilai-nilai keislaman seperti konten kajian, ceramah atau diskusi keislaman.

Oleh karena itu, para pelajar banyak menggunakan media sosial yang berisi konten-konten seperti dakwah, diskusi keislaman, pengajaran fikih ataupun motivasi Islami untuk menambah pengetahuan keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana belajar informal yang dapat menunjang pemahaman keislaman pelajar khususnya dalam hal ini para mahasiswa di luar pembelajaran formal.

B. Pengetahuan Keislaman

1. Defenisi Pengetahuan Keislaman

Menurut Dodi Irawan, studi keislaman ialah kajian ilmiah yang membahas berbagai aspek yang berhubungan dengan Islam yang meliputi teologi, sejarah

¹⁷Fatma Sukmawati, dkk., *Inovasi Media Pembelajaran Virtual Reality dalam Pendidikan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023), h. 3.

Islam, sampai pada dimensi praksis Islam.¹⁸ Artinya jika kita simpulkan dalam defenisi pengetahuan keislaman berarti pengetahuan keislaman merupakan hasil dari pemahaman atau penguasaan seseorang terhadap informasi, konsep, dan prinsip dasar dalam ajaran Islam, baik yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pengetahuan ini mencakup pemahaman terhadap aspek-aspek utama dalam Islam seperti akidah, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam.

Di era digital sekarang ini, pengetahuan keislaman tidak hanya diperoleh dari bangku perkuliahan, tetapi juga dari media sosial yang menyediakan beragam konten keagamaan. mahasiswa kini memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai pengetahuan khususnya dalam hal ini keislaman seperti ceramah dan dakwah secara *online*, informasi dan konten nilai-nilai keislaman, serta diskusi keagamaan yang disajikan melalui *platform* media sosial. Dalam konteks mahasiswa prodi PAI, pengetahuan keislaman menjadi indikator penting dalam menilai kualitas akademik dan religius mereka sebagai calon pendidik agama Islam.

2. Aspek Pengetahuan Keislaman

Penelitian ini membatasi aspek pengetahuan keislaman mahasiswa pada lima komponen utama, yakni:

a) Aspek Akidah

Akidah berasal dari kata *al-'aqad* yang berarti ikatan, keyakinan yang kuat atau pengikatan dengan kuat, sedangkan menurut istilah yakni keyakinan yang mantap dalam diri seorang muslim atau muslimah tanpa keraguan dalam hati maupun pikirannya terhadap Tuhan, yang tidak digoyahkan oleh keraguan apa

¹⁸Dodi Irawan, *Studi Keislaman: Materi Perkuliahan di Perguruan Tinggi Islam* (Jakarta: Kencana, 2024), h. 3.

pun.¹⁹ Pemahaman akidah menjadi dasar dalam menopang seluruh aspek keislaman lainnya. Karenanya, pengetahuan mengenai akidah menjadi komponen utama dalam membentuk kerangka beragama yang kokoh, baik dengan pendidikan formal maupun informal seperti media sosial.²⁰

Pengetahuan tentang akidah dalam penelitian ini merujuk pada penguasaan seseorang terhadap prinsip-prinsip dasar keimanan dalam Islam, yakni yang terdapat pada rukun iman yang meliputi keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir. Selain itu, juga mencakup pemahaman tentang tauhid, yang terdiri dari tiga aspek, yakni tauhid *uluhiyah* (pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang berhak disembah dan semua ibadah hanya untuk-Nya), tauhid *rububiyah* (keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta dan pengatur alam semesta), dan tauhid *asma' wa sifat* (keyakinan terhadap nama dan sifat Allah SWT sesuai dengan yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadis). Pengetahuan ini bersifat konseptual dan faktual yang diukur dari kemampuan mahasiswa dalam menyebutkan, menjelaskan secara dasar, dan mengenali makna pokok dari masing-masing unsur tersebut.

b) Aspek Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluq*, jamaknya adalah *akhlaq* yang berarti perilaku, perangai, atau karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Sedangkan menurut istilah adalah sikap kejiwaan yang melekat dalam diri manusia yang berfungsi sebagai potensi untuk condong kepada perbuatan baik maupun buruk.²¹

¹⁹Al-Hajj Mohammad Djami'at Al-Hasyimi, *Tauhid & Ma'rifat: Titian Menuju Surga Firdaus* (Cet. 2; Jogjakarta: Mida Pustaka, 2012), h. 54.

²⁰Abu Alim dan Agus Sudradjat, *Pendidikan Agama Islam: Sebagai Penguat Spiritualitas Mahasiswa di Kampus Umum* (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024), h. 14.

²¹Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 203.

Pengetahuan mengenai akhlak dalam penelitian ini mengacu pada sejauh mana mahasiswa mengetahui nilai-nilai moral yang dianjurkan dalam ajaran Islam, baik hubungannya dengan Allah SWT, sesama makhluk, maupun pada lingkungan. Penelitian ini membatasi fokus akhlak pada dua jenis utama, yakni *akhlakul karimah* (akhlak terpuji), seperti jujur, sabar, amanah, dan *tawadhu*; serta *akhlak madzmumah* (akhlak tercela) seperti *takabur*, *riya'*, *hasad*, *ghibah*, dan sejenisnya. Pengetahuan akhlak dalam konteks ini dilihat dari pemahaman mahasiswa terhadap defenisi, contoh konkret, serta pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

c) Aspek Ibadah

Ibadah mencakup seluruh aspek yang pada dasarnya berhubungan dengan urusan akhirat yakni segala bentuk amal yang dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti salat, puasa, haji dan lain sebagainya.²²

Pengetahuan mengenai ibadah dalam penelitian ini meliputi penguasaan mahasiswa terhadap tata cara pelaksanaan ibadah-ibadah pokok dalam Islam. Hal ini mencakup pelaksanaan salat, puasa, zakat, serta haji. Pengetahuan mahasiswa diukur dari sejauh mana mereka memahami rukun dan syarat ibadah tersebut, waktu pelaksanaan, serta dasar hukum dan hikmah di baliknya. Pengetahuan zakat pun difokuskan pada dua jenis zakat utama, yakni zakat *fitriah* dan zakat *mal*. Sedangkan untuk haji, pengetahuan dasar terkait rukun dan *manasik* menjadi bagian dari indikator yang diukur

²²Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh* (Cet. 7; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h. 5.

d) Aspek Sejarah Islam

Sejarah Islam merupakan catatan dan kajian tentang peristiwa, perkembangan, serta dinamika umat islam sejak masa Nabi Muhammad Saw hingga masa-masa setelahnya.²³ Pengetahuan mengenai sejarah Islam mengacu pada wawasan mahasiswa terhadap peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan dakwah dan perkembangan Islam. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemahaman terhadap strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah, peran *Khulafaur Rasyidin* dalam memperluas wilayah Islam, dan juga proses masuk serta penyebaran Islam di Indonesia. Pengetahuan ini penting untuk melihat bagaimana mahasiswa memahami dinamika sejarah yang membentuk perkembangan Islam hingga masa kini.

Sebagai sarana pembelajaran informal, media sosial memiliki potensi untuk menjadi sumber pengetahuan keislaman yang dinamis dan mudah diakses. Namun demikian, kebermanfaatan konten sangat ditentukan oleh kredibilitas sumber dan kemampuan pengguna dalam menyaring informasi.

3. Urgensi Penguasaan Pengetahuan Keislaman bagi Mahasiswa PAI

Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki penguasaan yang mendalam terhadap pengetahuan keislaman sebagai bekal utama dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik dan agen perubahan di masyarakat. Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan untuk memperkuat aspek kognitif mahasiswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan integritas yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan manusia supaya dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga

²³Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 1.

mengimani ajaran agama Islam, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yakni al-Qur'an dan hadis.²⁴ Dengan demikian penguasaan pengetahuan keislaman menjadi sangat penting bagi mahasiswa PAI dalam membentuk kompetensi profesional dan spiritual mereka.

C. Hubungan Media Sosial dengan Pengetahuan Keislaman

Penggunaan media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, termasuk dalam meningkatkan pengetahuan keislaman. Proses pembelajaran melalui media sosial terjadi ketika individu memperoleh informasi, nilai, dan sikap keagamaan melalui interaksi serta pengamatan terhadap berbagai konten yang tersedia. Salah satu teori yang relevan untuk menjelaskan mekanisme tersebut adalah teori pembelajaran sosial yang digagas oleh Albert Bandura.

Teori pembelajaran sosial yang digagas oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui pengamatan atau observasi terhadap lingkungan sosial, termasuk perilaku orang lain dan berbagai sumber informasi yang tersedia di masyarakat.²⁵ Dalam pendekatan ini, seseorang dapat mempelajari pengetahuan, sikap maupun perilaku dengan mengamati orang lain tanpa harus mengalami langsung atau melalui pembelajaran formal. Dengan demikian, proses pembelajaran sosial menciptakan peluang bagi seseorang untuk belajar secara tidak langsung baik melalui interaksi sosial di masyarakat maupun melalui media sosial.

²⁴Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 258.

²⁵Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New York: General Learning Press, 1977), h. vii.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa terdapat empat komponen utama dalam proses pembelajaran sosial, sebagai berikut:²⁶

1. Memperhatikan (*attention*), yakni perhatian yang diberikan seseorang terhadap model atau sumber informasi yang diamati.
2. Mengingat (*retention*), yakni kemampuan seseorang untuk mengingat informasi atau perilaku yang diamati.
3. Reproduksi (*reproduction*), yakni kemampuan seseorang untuk mereplikasi atau menerapkan pengetahuan/perilaku yang sudah diamati.
4. Motivasi (*motivation*), yakni dorongan seseorang untuk melakukan atau menggunakan pengetahuan/perilaku tersebut. Motivasi ini bisa diperoleh dari faktor internal maupun eksternal.

Proses tersebut memungkinkan seseorang untuk menyerap informasi secara aktif melalui pengamatan dan interaksi sosial yang dalam konteks saat ini juga terjadi di ruang digital seperti media sosial.

Relevansi teori pembelajaran sosial dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan mekanisme pengaruh antara penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa. Media sosial menjadi wadah bagi penyebaran berbagai konten keislaman yang dapat diamati, disimpan dan ditiru oleh pengguna, termasuk mahasiswa. Ceramah dan kajian pendek maupun panjang, kutipan-kutipan dari al-Qur'an dan hadis, serta diskusi keagamaan digital merupakan bentuk-bentuk model yang diamati oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran informal.

Melalui proses pengamatan terhadap konten dakwah di media sosial, mahasiswa dapat menambah pengetahuan keislaman yang sebelumnya belum

²⁶Arief Nurrahman, dkk., *Penerapan Pendidikan Karakter di Indonesia* (Gowa: CV Ruang Tentor, 2025), h. 146.

didapatkan melalui jalur pendidikan formal. Pembelajaran seperti ini merupakan bentuk nyata dari penerapan teori pembelajaran sosial dalam era digital. Oleh karena itu, media sosial berperan sebagai lingkungan sosial digital dimana mahasiswa mengamati, memahami, dan memproses pengetahuan keislaman sehingga dihipotesiskan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan mereka. Dengan demikian, teori pembelajaran sosial ini menjadi landasan teoretis utama dalam penelitian ini.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini diangkat dari pemikiran bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2022 STAIN Majene, yang berasal dari beragam latar belakang pendidikan (sekolah umum, madrasah, maupun pesantren) sama-sama memanfaatkan media sosial untuk mengakses dan memperluas pengetahuan keislaman secara informal. Berdasarkan hasil survei awal, kecenderungan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran tampak pada seluruh mahasiswa, meskipun intensitas dan tujuan penggunaannya dapat bervariasi.

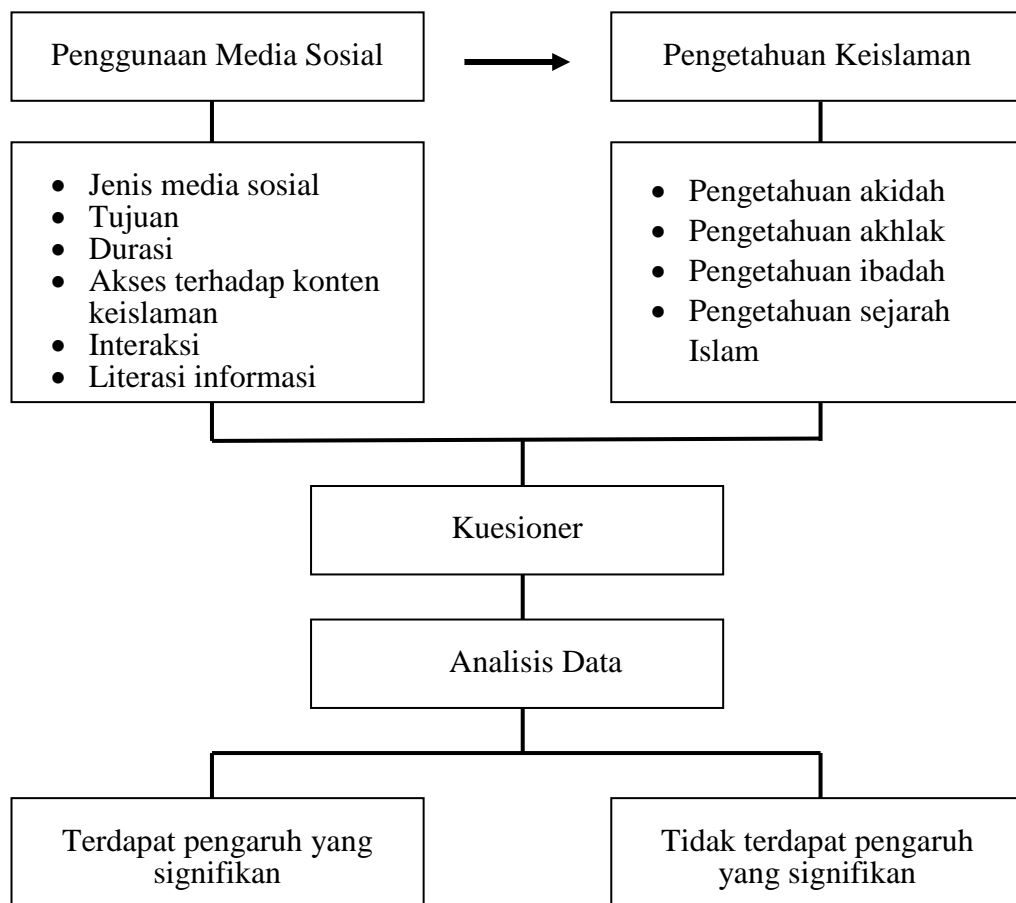
Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang digagas oleh Albert Bandura yang menekankan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi dalam ruang kelas formal, tetapi juga melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan, termasuk melalui media sosial. Dalam konteks ini, media sosial berperan sebagai sarana pembelajaran informal yang memungkinkan mahasiswa mengakses konten keislaman dari berbagai *platform* secara *fleksibel*.

Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial diukur berdasarkan enam aspek, yaitu: jenis media sosial, tujuan penggunaan, durasi penggunaan, akses terhadap konten keislaman, interaksi keagamaan, dan literasi informasi keislaman.

Sementara itu, pengetahuan keislaman mahasiswa dilihat melalui empat indikator utama, yaitu: pengetahuan tentang akidah, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam.

Data dari kedua variabel tersebut akan dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif asosiatif, artinya penelitian yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan atau pengaruh antarvariabel.¹ Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial (variabel X) terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa (variabel Y). Jenis penelitian ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka dan akan dianalisis secara statistik menggunakan analisis regresi linier sederhana

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STAIN Majene, yang beralamat di Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kelurahan Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Fokus penelitian ini diarahkan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2022.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa STAIN Majene merupakan satu-satunya perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Kabupaten Majene yang aktif menyelenggarakan pendidikan berbasis keislaman dan terbuka terhadap perkembangan teknologi digital, termasuk penggunaan media sosial dalam aktivitas akademik. Selain itu, lokasi kampus yang mudah dijangkau oleh peneliti, serta kesediaan data menjadi faktor penting dalam menunjang kelancaran

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 38.

pelaksanaan penelitian ini dan mahasiswa yang dijadikan responden bersedia bekerja sama atau membantu mengisi kuesioner yang diberikan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif inferensial, karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena data dianalisis menggunakan statistik inferensial (uji regresi linear sederhana) guna melihat pengaruh signifikan antarvariabel.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang menjadi sasaran studi, baik itu manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa dan sebagainya, yang semuanya berpotensi menjadi sumber data bagi penelitian.²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2022 STAIN Majene yang berjumlah 154 mahasiswa berdasarkan tahun akademik 2024/2025. Data tersebut diambil berdasarkan dokumen atau informasi yang didapat dari pihak akademik kampus. Adapun data lengkapnya sebagai berikut:

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 109.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi PAI Angkatan Tahun 2022 STAIN Majene		
No.	Kelas	Jumlah
1.	TP 1	34
2.	TP 2	29
3.	TP 3	36
4.	TP 4	27
5.	TP 5	28
Total		154

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mencerminkan unsur atau kelompok yang ada di dalamnya.³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terdiri dari mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda, yaitu alumni sekolah umum dan alumni sekolah keagamaan. Perbedaan latar belakang alumni sekolah ini membuat populasi bersifat tidak homogen, sehingga perlu dilakukan pengelompokan menjadi strata berdasarkan asal sekolah.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari setiap strata dengan jumlah yang sebanding (*proportionate*) dengan ukuran strata dalam populasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh mampu merepresentasikan seluruh karakteristik populasi secara proporsional dan mengurangi bias dalam hasil penelitian.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, h. 112.

Berikut adalah perhitungan sampel yang diambil:

- a) Jumlah sampel total

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), yaitu 5% atau 0,05

n = Jumlah sampel yang diperlukan⁴

Maka;

$$n = \frac{154}{1 + 154(0,05)^2}$$

$$n = 111$$

Jadi, jumlah sampel total adalah 111 mahasiswa.

- b) Menghitung proporsi tiap strata (alumni sekolah umum dan sekolah keagamaan)

Adapun rumus proporsi yang digunakan yakni:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = Jumlah sampel yang diperlukan tiap strata

n = Jumlah sampel total

N_i = Jumlah mahasiswa tiap strata

N = Jumlah populasi⁵

Maka;

- Jumlah sampel yang diambil pada strata 1 (alumni sekolah umum)

$$n_1 = \frac{54}{154} \times 111 = 38,9 \text{ (dibulatkan jadi 39).}$$

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), h. 137.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 142.

Jadi, jumlah mahasiswa dari alumni sekolah umum yang akan dijadikan sampel adalah 39 orang.

- Jumlah sampel yang diambil pada strata 2 (alumni sekolah keagamaan)

$$n_1 = \frac{100}{154} \times 111 = 72,1 \text{ (dibulatkan jadi 72).}$$

Jadi, jumlah mahasiswa dari alumni sekolah keagamaan yang akan dijadikan sampel adalah 72 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Tiap Strata

No.	Alumni	Jumlah Sampel
1.	Sekolah umum (SMA/SMK)	39
2.	Sekolah keagamaan (MA/Ponpes)	72
Total Sampel		111

Dengan demikian, mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene yang berjumlah 111 mahasiswa akan menjadi responden dalam penelitian ini, dengan rincian 39 mahasiswa yang berasal dari alumni sekolah umum dan 72 mahasiswa yang berasal dari alumni sekolah keagamaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil data dari responden guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau dilakukan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶

⁶Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 83.

Metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang diberikan kepada responden, yakni mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene. Kuesioner tertutup ialah jenis angket yang disusun secara khusus untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi yang dialami oleh responden, dimana seluruh pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden sudah disediakan di dalam angket tersebut.⁷

Kuesioner ini terdiri dari dua bagian utama, yakni:

- a) Pernyataan yang mengukur aspek dari penggunaan media sosial (variabel X) seperti jenis *platform*, tujuan penggunaan, durasi, akses terhadap konten keislaman, interaksi keislaman di media sosial, serta literasi informasi keislaman di media sosial.
- b) Pernyataan-pernyataan yang mengukur indikator pengetahuan mahasiswa terhadap aspek-aspek dasar keislaman (variabel Y) seperti akidah, akhlak, ibadah, serta sejarah Islam.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan rangkaian peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya monumental.⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari pihak akademik STAIN Majene. Adapun data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi:

- a) Profil umum kampus STAIN Majene
- b) Jumlah mahasiswa aktif Prodi PAI angkatan tahun 2022 pada tahun akademik 2024/2025

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, h. 133.

⁸Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 314.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian.⁹ Dalam penelitian kuantitatif, instrumen disusun secara sistematis berdasarkan indikator setiap variabel serta diuji kelayakannya sebelum digunakan di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun untuk mengukur penggunaan media sosial (variabel X) dan pengetahuan keislaman (variabel Y).

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert (lima poin), dengan kategori penilaian sebagai berikut:¹⁰

Tabel 3.3
Kategori Penilaian

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Tanggapan	Skor	Tanggapan	Skor
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang setuju (KS)	3	Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

Adapun kisi-kisi soal pernyataan kuesioner penggunaan media sosial (variabel X) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Kuesioner Penggunaan Media Sosial

No.	Aspek/Dimensi	Indikator	No. Pernyataan	
			Favourable	Unfavourable
1.	Jenis media sosial	Jenis platform yang digunakan untuk	1, 2	3,4

⁹Supardi, *Statistik Penelitian pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, h. 12.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 135

		pembelajaran keislaman		
2.	Tujuan penggunaan	Tujuan utama penggunaan media sosial	5, 6	7
3.	Durasi penggunaan	Waktu yang dihabiskan untuk mengakses konten keislaman	8, 9	10
4.	Akses terhadap konten keislaman	Jenis konten keislaman yang diakses	11, 12	13, 14
5.	Interaksi keagamaan	Aktivitas interaktif terhadap konten keislaman atau dalam diskusi keagamaan	15, 16	17
6.	Literasi informasi keislaman	Kemampuan memverifikasi dan memilih konten keislaman yang dapat dipercaya	18, 19	20, 21

Adapun kisi-kisi soal pernyataan kuesioner pengetahuan keislaman (variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Keislaman

No.	Aspek/Dimensi	Indikator	No. Pernyataan	
			Favourable	Unfavourable
1.	Pengetahuan tentang akidah	Pengetahuan terhadap konsep tauhid dan rukun iman.	1, 2	3, 4
2.	Pengetahuan tentang akhlak	Pengetahuan mengenai <i>akhlakul karimah</i> dan <i>madzmumah</i> .	5, 6	5, 6
3.	Pengetahuan tentang ibadah	Pengetahuan mengenai tata cara dan hukum ibadah.	9, 10	11, 12
4.	Pengetahuan tentang sejarah Islam	Pengetahuan tentang peradaban Islam dan perkembangan dakwah	13, 14	15, 16

F. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹ Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk merujuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konsep yang dimaksud.¹² Untuk menguji validitas konstruk, dapat dilakukan dengan meminta penilaian dari para ahli (*judgment experts*).¹³ Uji ini dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam angket, baik pada variabel X (penggunaan media sosial) dan variabel Y (pengetahuan keislaman).

Setelah pengujian konstruk selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen akan diuji coba terhadap 32 mahasiswa prodi PAI di luar sampel utama yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Adapun rumusnya yakni:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi *pearson*

N = Jumlah responden

X = Skor masing-masing soal

Y = Skor total¹⁴

¹¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet.ke- 4, Jakarta: Kencana, 2017), h. 46.

¹²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 47.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 179.

¹⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 48.

Adapun untuk mempermudah proses perhitungan, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 dalam menentukan validitas butir soal. Kriteria penelitian validitas didasarkan pada perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} (dengan taraf signifikansi 5% dan df : derajat kebebasan). Butir pernyataan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, serta dinyatakan tidak valid jika sebaliknya.¹⁵ Adapun daftar df dan r_{tabel} adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Nilai r tabel

df = (N-2)	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Satu Arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
29	0,3009	0,3550	0,4258	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
...
...

Berdasarkan tabel di atas, untuk uji validitas pada responden uji coba sebanyak 32 orang, maka $N = 32$, maka $df = 32 - 2 = 30$. Maka dengan menggunakan tingkat signifikansi untuk uji dua arah dengan taraf signifikansi 5% (0,05), didapat r_{tabel} untuk responden uji coba adalah 0,3494 (dibulatkan 0,349).

Adapun adalah hasil uji validitas pada responden uji coba instrumen kuesioner terhadap kedua variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Variabel X

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,565	0,349	Valid
P2	0,408	0,349	Valid
P3	0,458	0,349	Valid
P4	0,409	0,349	Valid
P5	0,677	0,349	Valid

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 178-179.

P6	0,574	0,349	Valid
P7	0,420	0,349	Valid
P8	0,426	0,349	Valid
P9	0,514	0,349	Valid
P10	0,513	0,349	Valid
P11	0,697	0,349	Valid
P12	0,441	0,349	Valid
P13	0,426	0,349	Valid
P14	0,461	0,349	Valid
P15	0,438	0,349	Valid
P16	0,618	0,349	Valid
P17	0,406	0,349	Valid
P18	0,623	0,349	Valid
P19	0,469	0,349	Valid
P20	0,407	0,349	Valid
P21	0,426	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen kuesioner variabel X pada 32 responden, diperoleh hasil sebagaimana tercantum di atas. Dari 21 butir pernyataan, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dapat digunakan atau dibagikan ke sampel utama dalam penelitian.

Tabel 3.8
Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Variabel Y

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,443	0,349	Valid
P2	0,462	0,349	Valid
P3	0,389	0,349	Valid
P4	0,637	0,349	Valid
P5	0,446	0,349	Valid
P6	0,509	0,349	Valid
P7	0,646	0,349	Valid
P8	0,733	0,349	Valid
P9	0,418	0,349	Valid
P10	0,563	0,349	Valid
P11	0,638	0,349	Valid
P12	0,731	0,349	Valid
P13	0,483	0,349	Valid
P14	0,453	0,349	Valid
P15	0,826	0,349	Valid
P16	0,722	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen kuesioner variabel Y pada 32 responden, diperoleh hasil sebagaimana tercantum di atas. Dari 16 butir pernyataan, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dapat digunakan atau dibagikan ke sampel utama dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa.¹⁶ Adapun rumusnya yakni:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{\text{total}}^2} \right)$$

Dimana:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_i^2 = Variansi masing – masing soal

σ_{total}^2 = Jumlah variansi semua soal¹⁷

Dalam penelitian ini untuk mempermudah pengukuran, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* yang dianalisis melalui aplikasi SPSS versi 25.

Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang dapat diterima apabila nilai Alpha Cronbach $\geq 0,70$. Interpretasi nilai reliabilitas berdasarkan pada kategori berikut:¹⁸

¹⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 55.

¹⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 58.

¹⁸Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

Tabel 3.9
Interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai Alpha (α)	Interpretasi
$\geq 0,90$	Sangat reliabel
0,80 – 0,89	Reliabilitas yang baik
0,70 – 0,79	Cukup reliabel/dapat diterima
0,60 – 0,69	Kurang reliabel
$< 0,60$	Tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas akan menentukan apakah angket layak digunakan dalam proses pengambilan data utama. Jika nilai alpha memenuhi kriteria, maka instrumen dianggap memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan lebih lanjut. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner terhadap kedua variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,800	24

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,800 dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 24. Menurut kriteria reliabilitas, nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian berada dalam kategori reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam mengukur variabel X, yaitu penggunaan media sosial.

Table 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Y

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,862	16

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,862 dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 16. Menurut kriteria reliabilitas, nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian berada dalam kategori reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam mengukur variabel Y, yaitu pengetahuan keislaman.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dalam beberapa tahap untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penyebaran angket akan diolah melalui tahap berikut:

- a) Pemeriksaan data, yakni meneliti kembali kelengkapan dan konsistensi jawaban responden
- b) Pemberian skor, yakni memberikan skor pada setiap jawaban responden berdasarkan skala Likert (lima poin)
- c) Pengkodean, yakni mengubah data menjadi bentuk numerik agar bisa dianalisis dengan perangkat lunak statistik
- d) Memasukkan data, yakni data yang sudah diubah ke bentuk numerik dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS untuk dianalisis secara statistik.

2. Analisis Data

Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Statistik Deskriptif

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel penelitian, yaitu penggunaan media sosial dan pengetahuan keislaman. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai data penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.¹⁹

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan karakteristik data terkait penggunaan media sosial dan pengetahuan keislaman, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami distribusi, kecenderungan, dan variasi data pada setiap variabel.

Adapun data yang akan disajikan meliputi:

- *Mean* (rata-rata), untuk melihat nilai rata-rata skor responden.
- Standar deviasi (SD), untuk mengukur seberapa besar variasi data.
- Minimum dan maksimum, digunakan untuk mengetahui rentang data terendah dan tertinggi.
- Persentase, untuk menghitung jumlah dan persentase responden di tiap kategori. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase skor jawaban dari masing-masing sampel, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi sampel

N = Jumlah total sampel²⁰

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), h. 206.

²⁰Fajri Ismail, *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 22.

- Pengkategorian, untuk mengelompokkan data ke dalam kategori rendah, sedang, tinggi. Adapun rumus interval untuk menentukan kategori, yaitu:²¹

$$\text{Interval kategori} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

b) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistik yang diperlukan, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan tepat.²² Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal.²³ Penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS versi 25, karena jumlah sampel lebih dari 50 responden. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai Sig. (*p-value*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. (*p-value*) ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.²⁴

- Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear.²⁵ Penelitian ini menggunakan metode uji ANOVA (*Analysis of Variance*) pada SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai Sig. pada bagian *Deviation from Linearity*:

²¹Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 55.

²²Fajri Ismail, *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 193.

²³Fajri Ismail, *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 193.

²⁴Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 87.

²⁵Fajri Ismail, *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 210.

1) Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka hubungan kedua variabel adalah linear.

2) Jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak linear.²⁶

c) Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen, yaitu penggunaan media sosial terhadap variabel dependen, yaitu pengetahuan keislaman mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana, karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Model persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan (variabel dependen)

X = Nilai variabel independen

a = Konstanta, atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi²⁷

Melalui regresi linear sederhana, diperoleh persamaan garis regresi yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel, serta nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah dan besar pengaruhnya. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

²⁶Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), h. 53.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), h. 262.

- 1) Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman.
- 2) Berdasarkan uji F, untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan atau tidak.
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) pada uji t :
 - Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa.
 - Jika nilai Sig. \geq maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

Hasil uji regresi ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene resmi berdiri pada tanggal 31 Agustus 2016. Kampus ini berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani, Lingkungan Passarangan, Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Letaknya berada di kawasan perbukitan dengan panorama Teluk Mandar yang membentang di bagian Timur. STAIN Majene diposisikan sebagai pusat kajian keislaman dan kebudayaan dengan motto *Unggul dan Malaqbiq*.

STAIN Majene mengusung nilai kearifan lokal sebagai sumber kajian budaya sekaligus membangun integrasi keilmuan yang sejalan dengan semangat moderasi beragama. Dari sisi geografis, keberadaan STAIN Majene cukup strategis, yakni berjarak sekitar 400 km dari Kota Makassar dan 150 km dari Kabupaten Mamuju sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Barat. Selain itu, Majene juga merupakan wilayah penyangga ibu kota negara dari arah Kalimantan Timur. Berdasarkan keputusan DPRD dan RTRW Sulawesi Barat, Kabupaten Majene ditetapkan sebagai pusat pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, STAIN Majene memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan pendidikan di Sulawesi Barat.

1. Visi dan Misi STAIN Majene

a. Visi

Sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan kebudayaan yang unggul dan malaqbiq di kawasan Timur dan Indonesia tahun 2040.¹

b. Misi

- 1) Membuka akses pelayanan pendidikan Islam yang merata.
- 2) Menyelenggarakan kajian Islam.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan kajian bahasa asing yang berbasis IT.
- 4) Melestarikan kearifan lokal (*local wisdom*) yang malaqbiq melalui kegiatan penelitian.
- 5) Melaksanakan pengabdian masyarakat melalui program kemitraan (*partnership*) dengan berbagai *stakeholders*.²

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana Islam yang berkarakter, profesional, dan mandiri dalam ilmu-ilmu keislaman dan kebudayaan.
- 2) Menghasilkan sarjana Islam yang terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris).
- 3) Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan kompetitif, dan
- 4) Mewujudkan pengabdian masyarakat yang bermutu, inovatif, produktif, dan bermanfaat.³

¹Tim Penyusun Buku Saku Mahasiswa, *Buku Saku Mahasiswa: Pedoman, Aturan dan Ketentuan dalam Lingkungan Kampus* (Majene: STAIN Majene, 2021), h. v.

²Tim Penyusun Buku Saku Mahasiswa, *Buku Saku Mahasiswa: Pedoman, Aturan dan Ketentuan dalam Lingkungan Kampus*, h. v.

³Tim Penyusun Buku Saku Mahasiswa, *Buku Saku Mahasiswa: Pedoman, Aturan dan Ketentuan dalam Lingkungan Kampus*, h. v.

2. Daftar Program Studi STAIN Majene

Adapun daftar program studi di STAIN Majene , yakni sebagai berikut:⁴

Tabel 4.1
Daftar Program Studi

No.	Jurusan	Program Studi	Strata
1.	Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Agama Islam Tadris Bahasa Inggris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	S1 – Strata 1 S1 – Strata 1 S1 – Strata 1 S1 – Strata 1
2.	Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam	Hukum Ekonomi Syariah Hukum Keluarga Islam Akuntansi Syariah	S1 – Strata 1 S1 – Strata 1 S1 – Strata 1
3.	Ushuluddin Adab dan Dakwah	Bahasa dan Sastra Arab Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Komunikasi dan Penyiaran Islam	S1 – Strata 1 S1 – Strata 1 S1 – Strata 1
4.	Pascasarjana	Magister Pendidikan Agama Islam Magister Hukum Keluarga Islam	S2 – Strata 2 S2 – Strata 2

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu mengenai tingkat penggunaan media sosial serta tingkat pengetahuan keislaman mahasiswa. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas, sebelum kemudian dilanjutkan dengan analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yakni apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa.

⁴TIPD STAIN Majene, “STAIN Majene: Beranda”, <https://stainmajene.ac.id/>, Diakses 12 September 2025 pukul 08.37 WITA.

1. Hasil Analisis Deskriptif Data

a) Deskripsi Data Penggunaan Media Sosial (Variabel X)

Pada bagian ini disajikan deskripsi data mengenai penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene berdasarkan hasil pengisian kuesioner penelitian. Data ini diperoleh dari 21 butir pernyataan yang mencakup indikator jenis media sosial yang digunakan, tujuan penggunaan, durasi penggunaan, akses terhadap konten keislaman, interaksi keagamaan, serta literasi informasi keislaman yang diukur dengan skala Likert 1-5. Berikut adalah tabel rincian yang menampilkan distribusi persentase jawaban responden pada setiap dimensi variabel penggunaan media sosial:

Tabel 4.2
Dimensi Pertama

Jenis Media Sosial						
No.	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menggunakan media sosial seperti <i>Whatsapp</i> atau lainnya untuk bergabung di grup diskusi keislaman. (+)	23%	61%	10%	5%	0%
2.	Saya memanfaatkan <i>Youtube</i> sebagai media utama dalam menyimak ceramah atau kajian Islam. (+)	23%	59%	16%	3%	0%
3.	Menurut saya, <i>Instagram</i> hanyalah platform hiburan tanpa fungsi pembelajaran agama. (-)	3%	10%	41%	30%	16%
4.	<i>Facebook</i> bagi saya lebih bermanfaat untuk menambah pertemanan daripada membaca postingan dakwah. (-)	3%	16%	48%	21%	13%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan media sosial populer seperti *Whatsapp*, *Youtube*, *Instagram*, dan *Facebook* untuk mendapatkan informasi keislaman. Aplikasi yang paling banyak digunakan adalah *Whatsapp* untuk berdiskusi dalam grup, serta *Youtube* untuk

mendengarkan ceramah atau kajian. Mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebaliknya, pada pernyataan *unfavourable* seperti “*Instagram* hanya digunakan untuk hiburan” atau “*Facebook* hanya untuk pertemanan”, sebagian besar responden justru tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memanfaatkan berbagai jenis media sosial sebagai sarana pembelajaran agama.

Tabel 4.3
Dimensi Kedua

Tujuan Penggunaan						
No.	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
5.	Saya memanfaatkan media sosial untuk menambah wawasan sejarah Islam. (+)	25%	66%	9%	0%	0%
6.	Media sosial yang saya miliki digunakan untuk mempelajari hukum ibadah seperti salat, zakat, atau puasa. (+)	17%	68%	14%	2%	0%
7.	Fungsi media sosial bagi saya hanyalah sebagai sarana komunikasi, bukan tempat diskusi agama. (-)	2%	17%	45%	29%	7%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden memanfaatkan media sosial untuk menambah wawasan sejarah Islam serta mempelajari hukum ibadah seperti salat, zakat, dan puasa. Sementara itu, pada pernyataan *unfavourable* seperti “fungsi media sosial bagi saya hanyalah sebagai sarana komunikasi, bukan tempat diskusi agama”, sebagian besar responden menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan media sosial untuk komunikasi, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana pembelajaran dan pendalaman ilmu keagamaan.

Tabel 4.4
Dimensi Ketiga

Durasi Penggunaan						
No.	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
8.	Saya menggunakan media sosial lebih dari 30 menit setiap hari untuk mengakses konten keislaman. (+)	9%	59%	27%	5%	0%
9.	Saya belajar agama melalui media sosial lebih dari 3 jam dalam seminggu. (+)	5%	42%	46%	7%	0%
10.	Sebagian besar waktu saya di media sosial dihabiskan untuk menonton video hiburan. (-)	7%	35%	37%	12%	9%

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden mengakses konten keislaman melalui media sosial lebih dari 30 menit setiap hari. Begitupun juga pada pernyataan “Saya belajar agama melalui media sosial lebih dari 3 jam dalam seminggu”. Sementara itu, pada pernyataan unfavourable, jawaban responden cenderung tersebar, tetapi mayoritas menyatakan kurang setuju dan setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup sering meluangkan waktu khusus untuk mengakses konten keislaman, bukan hanya untuk hiburan semata.

Tabel 4.5
Dimensi Keempat

Akses terhadap Konten Keislaman						
No.	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
11.	Saya mengikuti akun yang rutin memposting kajian keislaman dalam bentuk video atau postingan. (+)	22%	59%	15%	5%	0%
12.	Saya mendengarkan <i>podcast</i> yang membahas tauhid. (+)	6%	67%	23%	5%	0%
13.	Sebagian besar konten yang saya akses di media sosial adalah gosip. (-)	0%	10%	37%	35%	18%
14.	Saya mencari materi keislaman hanya di buku pelajaran. (-)	3%	14%	50%	23%	10%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden lebih banyak mengakses konten keislaman dibandingkan konten hiburan ketika menggunakan media sosial. Hal ini terlihat dari tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan mengikuti akun keislaman dan mendengarkan *podcast* bertema tauhid, dibandingkan dengan pernyataan *unfavourable* yang sebagian besar dijawab tidak setuju dan kurang setuju.

Tabel 4.6
Dimensi Kelima

Interaksi Keagamaan						
No.	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
15.	Saya aktif berdiskusi tentang materi akhlak di grup media sosial. (+)	3%	37%	47%	12%	2%
16.	Saya membagikan konten keislaman, baik itu ceramah atau postingan keagamaan yang bermanfaat. (+)	21%	59%	16%	4%	0%
17.	Saya menghindari terlibat dalam diskusi agama di media sosial. (-)	2%	15%	50%	23%	9%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden cukup aktif dalam interaksi keagamaan di media sosial, terutama dalam membagikan konten keislaman. Namun, aktivitas diskusi keagamaan secara mendalam masih tergolong belum terlalu sering dilakukan.

Tabel 4.7
Dimensi Keenam

Literasi Informasi Keislaman						
No.	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
18.	Saya memeriksa sumber konten keislaman sebelum mempercayainya. (+)	35%	56%	8%	1%	0%
19.	Saya memilih konten keislaman yang mengutip ayat Al-Qur'an atau hadis shahih. (+)	30%	59%	9%	2%	0%
20.	Saya mengikuti akun keislaman di media sosial tanpa melihat	4%	23%	48%	18%	8%

	kredibilitasnya. (-)					
21.	Saya menerima semua informasi agama di media sosial tanpa memeriksa kebenarannya. (-)	3%	9%	35%	29%	24%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan baik dalam memeriksa dan memilih konten keislaman di media sosial. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *favourable*, seperti memeriksa sumber konten dan memilih konten yang berdasarkan Al-Qur'an atau hadis. Sementara itu, pada pernyataan *unfavourable*, mayoritas responden menyatakan kurang setuju dan tidak setuju.

Setelah melakukan distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden pada setiap butir pernyataan, tahapan selanjutnya yakni dilakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penggunaan Media Sosial

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Penggunaan Media Sosial	111	61	98	76	7,39
Valid N	111				

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan skor minimum penggunaan media sosial adalah 61 dan skor maksimum adalah 98. Nilai rata-rata sebesar 76, serta nilai standar deviasi sebesar 7,39 yang mengindikasikan bahwa jawaban responden relatif sama (homogen). Hal ini karena nilai SD jauh lebih kecil dari setengah nilai rata-rata (38), sehingga dapat dikatakan bahwa jawaban responden cenderung konsisten dan tidak terlalu bervariasi.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, data angket perlu dikategorikan. Oleh karena itu, ditentukan terlebih dahulu interval kelas sebagai dasar pembagian kategori seperti berikut:

Diketahui :

- a. Jumlah kategori = 3 (rendah, sedang, tinggi)
- b. Skor responden terendah = 61
- c. Skor responden tertinggi = 98

Maka, dengan memakai data tersebut kita masukkan ke dalam rumus untuk mencari interval kategorinya:⁵

$$\text{Interval kategori} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval kategori} = \frac{98 - 61}{3}$$

$$= \frac{37}{3}$$

$$= 12,333 \text{ (dibulatkan menjadi 12)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan interval kelas, data responden kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Hasil pengelompokkan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Pengkategorian Penggunaan Media Sosial

Interval Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
61 – 73	43	39%	Rendah
74 – 86	59	53%	Sedang
87 – 99	9	9%	Tinggi
Total	111	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tingkat penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene

⁵Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 55.

menunjukkan bahwa sebanyak 39% (43 mahasiswa) berada pada kategori rendah, sebanyak 53% (59 mahasiswa) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 9% (9 mahasiswa) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata hasil analisis statistik deskriptif sebesar 76, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene berada pada kategori/tingkat sedang.

b) Deskripsi Data Pengetahuan Keislaman (Variabel Y)

Pada bagian ini disajikan deskripsi data mengenai pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene berdasarkan hasil pengisian kuesioner penelitian. Data ini diperoleh dari 16 butir pernyataan yang mencakup indikator pengetahuan tentang akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah Islam yang diukur dengan skala Likert 1-5. Berikut adalah tabel rincian yang menampilkan distribusi persentase jawaban responden pada setiap dimensi variabel pengetahuan keislaman:

Tabel 4.10
Dimensi Pertama

Pengetahuan tentang Akidah						
No.	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengetahui makna tauhid <i>uluhiyah</i> (meng-Esakan Allah). (+)	32%	61%	5%	2%	0%
2.	Saya mengetahui makna enam rukun iman dalam Islam. (+)	43%	57%	0%	0%	0%
3.	Iman kepada para Nabi sudah cukup tanpa harus mengimani yang lain. (-)	4%	14%	16%	27%	40%
4.	Saya meyakini rukun iman cukup diyakini sebagian saja. (-)	0%	4%	21%	28%	48%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang akidah, seperti konsep tauhid dan rukun iman. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju terhadap

pernyataan *favorable*, dan dominasi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pernyataan *unfavourable*.

Tabel 4.11
Dimensi Kedua

Pengetahuan tentang Akhlak						
No.	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
5.	Saya mengetahui perbedaan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela. (+)	50%	50%	0%	0%	0%
6.	Saya mengetahui contoh <i>akhlakul karimah</i> seperti jujur, amanah, dan sabar. (+)	53%	46%	0%	1%	0%
7.	Saya memandang akhlak terpuji dan akhlak tercela sama saja dalam praktik sehari-hari. (-)	6%	23%	21%	20%	31%
8.	Akhlak tercela seperti <i>riya</i> dan <i>ghibah</i> dapat dianggap hal yang wajar dalam kehidupan. (-)	3%	12%	27%	24%	34%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang akhlak. Sebagian besar responden memahami perbedaan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela, serta dapat memberikan contoh akhlak yang baik. Sementara itu, pada pernyataan *unfavourable*, sebagian besar responden memberikan jawaban kurang setuju dan sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang akhlak sudah cukup baik.

Tabel 4.12
Dimensi Ketiga

Pengetahuan tentang Ibadah						
No.	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
9.	Saya mengetahui tata cara salat sesuai tuntunan fikih. (+)	32%	66%	2%	0%	0%
10.	Saya meyakini bahwa zakat memiliki hikmah dan manfaat yang besar bagi kehidupan pribadi dan sosial. (+)	53%	47%	0%	0%	0%
11.	Saya merasa bahwa hukum berpuasa di bulan ramadhan hanya sunnah. (-)	0%	9%	7%	22%	62%
12.	Ibadah haji tetap sah meskipun rukunnya tidak terpenuhi seluruhnya. (-)	2%	8%	23%	36%	32%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang tata cara dan hukum ibadah. Sebagian besar responden memahami pelaksanaan salat dengan benar serta mengetahui hikmah dari zakat. Sementara itu, pada pernyataan *unfavourable* seperti anggapan bahwa puasa Ramadhan hanya sunnah atau haji tetap sah meskipun rukunnya tidak terpenuhi, sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap ibadah sudah tergolong baik.

Tabel 4.13
Dimensi Keempat

Pengetahuan tentang Sejarah Islam						
No.	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS
13.	Saya mengetahui strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah. (+)	15%	71%	12%	2%	0%
14.	Saya mengetahui peran <i>Khulafaur Rasyidin</i> dalam perkembangan Islam. (+)	16%	70%	11%	3%	0%
15.	Peradaban Islam hanya dikenal di jazirah Arab saja. (-)	0%	14%	41%	23%	22%
16.	Penyebaran Islam di Indonesia terjadi semata-mata karena kekuasaan politik, bukan melalui dakwah. (-)	0%	14%	33%	29%	24%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang sejarah Islam, seperti masa kenabian dan peran para *Khulafaur Rasyidin*. Sementara itu, pada pernyataan *unfavourable* sebagian besar responden memberikan jawaban kurang setuju dan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pengetahuan responden terhadap sejarah Islam tergolong baik dan sesuai dengan ajaran dasar Islam,

Setelah melakukan distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden pada setiap butir pernyataan, tahapan selanjutnya yakni dilakukan analisis statistik

deskriptif untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pengetahuan Keislaman

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Pengetahuan Keislaman	111	48	80	65	7,45
Valid N	111				

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan skor minimum pengetahuan keislaman mahasiswa adalah 48 dan skor maksimum adalah 80. Nilai rata-rata sebesar 65, serta nilai standar deviasi sebesar 7,45 yang mengindikasikan bahwa jawaban responden relatif sama (homogen). Hal ini karena nilai SD jauh lebih kecil dari setengah nilai rata-rata (32,5), sehingga dapat dikatakan bahwa jawaban responden cenderung konsisten dan tidak terlalu bervariasi.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengetahuan keislaman di kalangan mahasiswa, data angket perlu dikategorikan. Oleh karena itu, ditentukan terlebih dahulu interval kelas sebagai dasar pembagian kategori seperti berikut:

Diketahui :

- a. Jumlah kategori = 3 (rendah, sedang, tinggi)
- b. Skor responden terendah = 48
- c. Skor responden tertinggi = 80

Maka, dengan memakai data tersebut kita masukkan ke dalam rumus untuk mencari interval kategorinya:⁶

$$\text{Interval kategori} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval kategori} = \frac{80 - 48}{3}$$

⁶ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 55.

$$= \frac{32}{3}$$

$$= 10,666 \text{ (dibulatkan menjadi 11)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan interval kelas, data responden kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Hasil pengelompokkan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Pengkategorian Pengetahuan Keislaman

Interval Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
48 - 59	24	22%	Rendah
60 - 71	60	54%	Sedang
72 - 83	27	24%	Tinggi
Total	111	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tingkat pengetahuan keislaman di kalangan mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene menunjukkan bahwa sebanyak 22% (24 mahasiswa) berada pada kategori rendah, sebanyak 54% (60 mahasiswa) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 24% (27 mahasiswa) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata hasil analisis statistik deskriptif sebesar 65, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene berada pada kategori/tingkat sedang.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana. Uji prasyarat yang digunakan meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data terdistribusi normal, dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Sig. (*p-value*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. (*p-value*) ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁷

Berikut adalah hasil uji normalitas kedua variabel:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov^a			
	Statistic	Df	Sig.
Penggunaan Media Sosial	0,71	111	0,200
Pengetahuan Keislaman	0,080	111	0,080

Berdasarkan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel penggunaan media sosial sebesar 0,200 dan pada variabel pengetahuan keislaman sebesar 0,080. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji regresi linear sederhana.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan metode ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk memastikan hubungan variabel X dan Y bersifat linear, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai Sig. pada bagian *Deviation from Linearity*:

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka hubungan kedua variabel adalah linear.
- 2) Jika Sig. ≤ 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak linear.⁸

⁷ Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 87.

⁸ Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), h. 53.

Berikut adalah hasil uji linearitas kedua variabel:

Tabel 4.17
Hasil Uji Linearitas

Anova Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penggunaan Media Sosial* Pengetahuan Keislaman	Between Groups	(Combined)	2862,11	31	92,33	2,25	0,002
		Linearity	1796,26	1	1796,26	43,76	0,000
		Deviation from Linearity	1065,85	30	35,53	0,87	0,663
	Within Groups		3240,92	79	41,02		
	Total		6103,03	110			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar $0,663 > 0,05$, yang menunjukkan tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara variabel penggunaan media sosial dan pengetahuan keislaman mahasiswa adalah linear.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasil *output* dari uji regresi ini disajikan pada tiga tabel utama, yakni tabel koefisien determinasi, tabel uji F, dan tabel uji t dan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	0,543 ^a	0,294	0,288	6,28583
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial				
b. Dependent Variable : Pengetahuan Keislaman				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $R = 0,543$ yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan keislaman mahasiswa. Nilai $R\text{ Square} = 0,294$ berarti sebesar 29,4% variasi pengetahuan keislaman mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media sosial, sedangkan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini layak atau signifikan. Dengan kata lain, uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (penggunaan media sosial) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (pengetahuan keislaman). Berikut adalah hasil uji F :

Tabel 4.19
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1796,258	1	1796,258	45,461	0,000 ^b
	Residual	4306,769	109	39,512		
	Total	6103,027	110			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene.

Tabel 4.20
Persamaan Regresi dan Uji t

Coefficients						
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23,505	6,211		3,784	0,000
	Penggunaan Media Sosial	0,547	0,081	0,543	6,743	0,000
a. Dependent Variable: Pengetahuan Keislaman						

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana:

$$Y' = 23,505 + 0,547X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan nilai konstanta sebesar 23,505 menunjukkan bahwa jika tidak ada penggunaan media sosial ($X = 0$), maka skor pengetahuan keislaman mahasiswa tetap sebesar 23,505. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,547 bermakna bahwa setiap peningkatan 1 poin penggunaan media sosial akan meningkatkan pengetahuan keislaman mahasiswa sebesar 0,547 poin. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel bersifat positif, yaitu semakin tinggi penggunaan media sosial, semakin tinggi pula pengetahuan keislaman mahasiswa.

Adapun pada hasil uji t menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki nilai t hitung sebesar 6,743 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa Prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan tahun 2022 STAIN Majene dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial, tingkat pengetahuan keislaman mahasiswa, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 111 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada kedua variabel, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa media sosial bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembelajaran agama dan peningkatan pengetahuan keislaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan $Y' = 25,505 + 0,547X$, yang berarti setiap peningkatan penggunaan media sosial akan meningkatkan pengetahuan keislaman mahasiswa sebesar 0,547 poin. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,294$) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi sebesar 29,4% terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji F dengan nilai 45,461 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menegaskan bahwa model regresi layak digunakan, dan hasil uji t dengan nilai 6,743 serta signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa seseorang dapat mempelajari perilaku, pengetahuan, dan nilai melalui proses observasi dan modeling terhadap lingkungan sekitarnya.⁹ Dalam konteks penelitian ini, media sosial menjadi salah satu “lingkungan belajar” penting, dimana mahasiswa dapat mengamati dan menyerap informasi keislaman dari berbagai konten, seperti ceramah, diskusi *online*, maupun postingan keagamaan.

⁹Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New York: General Learning Press, 1977), h. vii.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulvan Arief Dermawan yang menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial seperti *Youtube* efektif dalam meningkatkan pemahaman wawasan keislaman mahasiswa, penelitian ini menegaskan bahwa media sosial secara umum dapat menjadi media pembelajaran yang berdaya guna.¹⁰ Demikian pula, penelitian Anisatul Luthfia menunjukkan bahwa media sosial berperan terhadap pengetahuan keagamaan remaja muslim, yang relevan dengan hasil penelitian ini bahwa media sosial dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang ajaran Islam.¹¹ Bahkan penelitian Wahyudi yang menemukan adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di MA DDI Banua Sendana juga menguatkan bahwa media sosial memiliki dampak yang nyata terhadap dimensi keagamaan, baik dalam aspek pengetahuan maupun perilaku.¹²

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman juga tercermin dalam jawaban responden terhadap kuesioner yang sudah diisi. Misalnya, pada pernyataan mengenai keikutsertaan dalam grup diskusi keislaman seperti *Whatsapp* atau *platform* lainnya, sebanyak 61% responden menyatakan setuju yang menunjukkan bahwa mahasiswa aktif mengikuti diskusi keislaman yang umum secara daring. Selain itu, pada pernyataan mengenai penggunaan *Youtube* untuk mendengarkan ceramah, 59% menyatakan setuju dan 23% sangat setuju. Hal tersebut juga menegaskan bahwa responden mendapatkan tambahan pengetahuan keislaman melalui ceramah di media sosial.

¹⁰Zulvan Arief Dermawan, *Efektivitas Youtube terhadap Pemahaman Wawasan Keislaman (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), h. 75-76.

¹¹Anisatul Luthfia, "Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim", *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, tahun 2025, h. 123.

¹²Wahyudi, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik di MA DDI Banua Sendana*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Majene), h. xii.

Pada aspek lainnya seperti di tujuan penggunaan, mayoritas responden (66% setuju dan 25% sangat setuju) menyatakan bahwa mereka menggunakan media sosial untuk menambah wawasan keislaman, seperti mempelajari sejarah Islam dan hukum-hukum ibadah. Data ini memperkuat bukti bahwa media sosial memang berperan dalam proses pembelajaran keislaman bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat penggunaan media sosial mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 43 mahasiswa berada pada kategori rendah, 59 mahasiswa pada kategori sedang, dan 9 mahasiswa berada pada kategori tinggi. Secara rata-rata, nilai hasil angket mahasiswa pada variabel penggunaan media sosial adalah 76, maka tingkat penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene berada pada kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, meskipun sebagian mahasiswa aktif mengakses konten keislaman, durasi penggunaan untuk tujuan pembelajaran keislaman masih terbatas, yaitu umumnya sekitar 30 menit per hari. Kedua, data penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi keislaman secara daring. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa cukup aktif berpartisipasi dalam forum keagamaan daring secara umum, diskusi yang bersifat mendalam dan tematik masih belum banyak dilakukan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu, kurangnya minat terhadap topik mengenai akhlak dibandingkan dengan tema keislaman lain, atau bentuk diskusi yang cenderung pasif (hanya mendengarkan, bukan bertukar pendapat).

Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa sebagian mahasiswa menggunakan media sosial secara campuran, yaitu untuk keperluan hiburan dan pembelajaran keislaman secara bersamaan. Aktivitas mereka tidak sepenuhnya difokuskan pada pencarian dan pendalaman konten keislaman, tetapi juga

diselingi dengan konsumsi konten hiburan, komunikasi sosial, serta aktivitas lainnya. Pola penggunaan yang bersifat campuran ini mengakibatkan intensitas penggunaan media sosial untuk tujuan keislaman berada pada tingkat sedang, tidak terlalu tinggi tetapi juga tidak rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial masih dipandang sebagai sarana multifungsi oleh mahasiswa, bukan secara khusus sebagai media utama pembelajaran agama.

Hasil analisis deskriptif pada variabel pengetahuan keislaman, menunjukkan bahwa terdapat 24 mahasiswa berada pada kategori rendah, 60 mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 27 mahasiswa berada pada kategori tinggi. Secara rata-rata, nilai hasil angket mahasiswa pada variabel pengetahuan keislaman adalah 65, maka tingkat pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene berada pada kategori sedang. Meskipun sebagian besar responden memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai akidah, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam, terdapat beberapa butir pernyataan yang menunjukkan bahwa pemahaman tersebut belum merata secara menyeluruh. Misalnya, pada pernyataan “iman kepada para Nabi sudah cukup tanpa harus mengimani yang lain”, ternyata masih ada responden menjawab setuju pada pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum mengetahui bahwa rukun iman harus diimani seluruhnya. Kondisi serupa juga terlihat pada pernyataan “saya memandang akhlak terpuji dan akhlak tercela sama saja dalam praktik sehari-hari”, di mana masih ada responden yang belum dapat membedakan secara jelas antara akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan materi keislaman mahasiswa belum merata pada semua aspek. Sebagian mahasiswa mungkin hanya memahami hal-hal yang umum dan sering mereka temui, namun belum mendalami topik-topik yang lebih spesifik. Hal ini memperkuat alasan mengapa

tingkat pengetahuan keislaman secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman ini juga dapat dipengaruhi oleh variasi pengalaman belajar, perbedaan latar belakang pendidikan agama sebelumnya, serta cara mereka memanfaatkan media sosial sebagai sumber pengetahuan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa media sosial memiliki peran dalam mempengaruhi pengetahuan keislaman mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak bersifat total. Penggunaan media sosial yang tepat dapat memperluas akses terhadap konten keislaman, mendorong diskusi, dan menumbuhkan minat belajar agama secara mandiri. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada intensitas penggunaan, kualitas konten, dan kesadaran mahasiswa dalam memanfaatkan media tersebut sebagai sarana pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengetahuan Keislaman Mahasiswa Prodi PAI Angkatan Tahun 2022 STAIN Majene”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil analisis data pada variabel penggunaan media sosial, diperoleh sebanyak 9 responden (9%) berada pada kategori tinggi, 59 responden (53%) berada pada kategori sedang, dan 43 responden (39%) berada pada kategori rendah. Skor minimum yang diperoleh responden adalah 61, skor maksimum 98, dan rata-rata sebesar 76. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa cukup aktif memanfaatkan media sosial untuk mengakses konten keislaman, meskipun intensitas penggunaannya belum tergolong tinggi.
2. Tingkat pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene berada pada kategori sedang. Temuan ini ditunjukkan dengan 27 responden (24%) berada pada kategori tinggi, 60 responden (54%) berada pada kategori sedang, dan 24 responden (22%) berada pada kategori rendah. Skor minimum 48, skor maksimum 80, dan rata-rata sebesar 65 yang menurut interval skor termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa prodi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene, dengan kontribusi sebesar 29,4%. Hal ini didukung oleh hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar

0,294 yang berarti 29,4% variasi pengetahuan keislaman mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat penggunaan media sosial, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik.

B. *Saran*

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih selektif dalam memanfaatkan media sosial dengan cara memilih konten keislaman yang kredibel dan menghindari informasi yang tidak valid, sehingga media sosial benar-benar menjadi sarana yang bermanfaat untuk memperluas pengetahuan agama

2. Bagi Dosen dan Pihak Kampus

Dosen dan lembaga pendidikan perlu memanfaatkan media sosial sebagai media pendukung pembelajaran. Misalnya dengan membuat grup diskusi, membagikan materi keislaman, atau mengarahkan mahasiswa pada akun-akun dakwah yang berkualitas dan terpercaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel penggunaan media sosial dan pengetahuan keislaman. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain., seperti motivasi belajar, kualitas konten, atau sikap religious, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Al-Hajj Mohammad Djami'at. (2012). *Tauhid & Ma'rifat: Titian Menuju Surga Firdaus*. Cet. 2; Jogjakarta: Mida Pustaka.
- Alim, Abu, dan Agus Sudradjat. (2024). *Pendidikan Agama Islam: Sebagai Penguat Spiritualitas Mahasiswa di Kampus Umum*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya.
- Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli. (2018). *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ardhana, Valian Yoga Pudya ,dkk. (2025). *Strategi dan Teknologi Media Sosial*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara.
- Armiah, dkk. (2024). *Media Sosial dan Sharing Konten Islam*. Surabaya: Pena Cendekia Pustaka.
- Asari, Andi, dkk. (2023). *Peran Media Sosial dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Istana Agency.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2013). *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani.
- Bakhtiar, Nurhasanah. (2013). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bandura, Albert. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. (2019). *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar.
- Budiastuti, Dyah, dan Agustinus Bandur. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bungin, Burhan. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Edisi ke-4: Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dermawan, Zulvan Arief. (2023). Efektivitas *Youtube* terhadap Pemahaman Wawasan Keislaman (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh). *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, h. 75-76.
- Ghufron, M. Nur, dan Amin Nasir. (2025). *Psikologi Media Sosial* (Yogyakarta: CV. Pijar Pendar Pustaka.
- Herawati, Sri. (2017). *Konsep Interaksi Manusia dan Komputer*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hikmawati, Fenti. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Irawan, Dodi. (2024). *Studi Keislaman: Materi Perkuliahan di Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, Fajri. (2018). *Statistiska: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Juwita, Rina, dkk. (2023). *Literasi Media*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
- Koto, Alaidin. (2019). *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Cet. 7; Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Luthfia, Anisatul. (2025). Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* vol.2,no.1,h. 123.
- TIPD, STAIN Majene. "STAIN Majene: Beranda". <https://stainmajene.ac.id/>. Diakses 12 September 2025 pukul 08.37 WITA.
- Makhmudah, Siti. (2019). *Medsos dan Dampaknya pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Bogor: Guepedia.
- Muslim, Azis, dkk. (2024). *Media Sosial dalam Perspektif Mahasiswa*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nasution, Syamruddin. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurrahman, Arief, dkk.. (2025). *Penerapan Pendidikan Karakter di Indonesia*. Gowa: CV Ruang Tentor.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. (2010). Jakarta.
- Reportal, Data. (2024). *Global Social Media Statistics*. Retrieved Juni 03, 2025, from datareportal.com.
- Siregar, Ali Syahbana. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, no. 4 , h. 1300.
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS (Cet.ke- 4)*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Fatma, dkk. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Virtual Reality Dalam Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Penyusun Buku Saku Mahasiswa. (2021). *Buku Saku Mahasiswa: Pedoman, Aturan dan Ketentuan dalam Lingkungan Kampus*. Majene: STAIN Majene.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta.
- Wahyudi. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik di MA DDI Banua Sendana. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Majene* , xii.
- Widana, Wayan, dan Putu Lia Muliani. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Instrumen Penelitian

Lembar Kuesioner

Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Keislaman Mahasiswa Prodi

PAI Angkatan Tahun 2022 STAIN Majene

A. Pengantar

Penyebaran angket ini dilakukan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Angket tersebut berisi kolom pernyataan dan kolom jawaban yang harus diisi oleh responden. Responden diminta untuk memilih jawaban yang paling merepresentasikan kondisi yang sebenarnya dialami, serta diharapkan memberikan jawaban yang objektif dan jujur. Data responden akan dirahasiakan oleh peneliti.

B. Petunjuk Pengisian

Adapun petunjuk pengisian kuesioner ini adalah:

1. Isilah identitas diri Anda dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat.
3. Berikan jawaban dengan memberi tanda (√) pada salah satu pilihan yang paling menggambarkan diri Anda untuk setiap pernyataan.
4. Adapun pilihan jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KR : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Alumni Sekolah :

D. Pernyataan

1. Tabel Pernyataan Variabel Penggunaan Media Sosial (Variabel X)

Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda, kemudian beri tanda (√).

No	Pernyataan	SS	S	KR	TS	STS
1.	Saya menggunakan media sosial seperti <i>Whatsapp</i> atau lainnya untuk bergabung di grup diskusi keislaman.					
2.	Saya memanfaatkan <i>Youtube</i> sebagai media utama dalam menyimak ceramah atau kajian Islam.					
3.	Menurut saya, <i>Instagram</i> hanyalah platform hiburan tanpa fungsi pembelajaran agama.					
4.	<i>Facebook</i> bagi saya lebih bermanfaat untuk menambah pertemanan daripada membaca postingan dakwah.					
5.	Saya memanfaatkan media sosial untuk menambah wawasan sejarah Islam.					
6.	Media sosial yang saya miliki digunakan untuk mempelajari hukum ibadah seperti salat, zakat, atau puasa.					
7.	Fungsi media sosial bagi saya hanyalah sebagai sarana komunikasi, bukan tempat diskusi agama.					
8.	Saya menggunakan media sosial lebih dari 30 menit setiap hari untuk mengakses konten keislaman.					
9.	Saya belajar agama melalui media sosial lebih dari 3 jam dalam seminggu.					
10.	Sebagian besar waktu saya di media sosial dihabiskan untuk menonton video hiburan.					
11.	Saya mengikuti akun yang rutin memposting kajian keislaman dalam bentuk video atau postingan.					
12.	Saya mendengarkan podcast yang membahas tauhid.					
13.	Sebagian besar konten yang saya akses di media sosial adalah gosip.					
14.	Saya mencari materi keislaman hanya di buku pelajaran.					
15.	Saya aktif berdiskusi tentang materi akhlak di grup media sosial.					
16.	Saya membagikan konten keislaman, baik itu ceramah atau postingan keagamaan yang bermanfaat.					
17.	Saya menghindari terlibat dalam diskusi agama di media sosial.					

18.	Saya memeriksa sumber konten keislaman sebelum mempercayainya.					
19.	Saya memilih konten keislaman yang mengutip ayat Al-Qur'an atau hadis shahih.					
20.	Saya mengikuti akun keislaman di media sosial tanpa melihat kredibilitasnya.					
21.	Saya menerima semua informasi agama di media sosial tanpa memeriksa kebenarannya.					

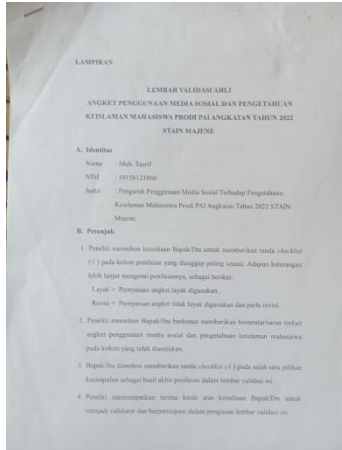
2. Tabel Pernyataan Variabel Pengetahuan Keislaman (Variabel Y)

Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda, kemudian beri tanda (√).

No	Pernyataan	SS	S	KR	TS	STS
1.	Saya mengetahui makna tauhid <i>uluhiyah</i> (meng-Esakan Allah).					
2.	Saya mengetahui makna enam rukun iman dalam Islam.					
3.	Iman kepada para Nabi sudah cukup tanpa harus mengimani yang lain.					
4.	Saya meyakini rukun iman cukup diyakini sebagian saja.					
5.	Saya mengetahui perbedaan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela.					
6.	Saya mengetahui contoh <i>akhlakul karimah</i> seperti jujur, amanah, dan sabar.					
7.	Saya memandang akhlak terpuji dan akhlak tercela sama saja dalam praktik sehari-hari.					
8.	Akhlak tercela seperti riya dan ghibah dapat dianggap hal yang wajar dalam kehidupan.					
9.	Saya mengetahui tata cara salat sesuai tuntunan fikih.					
10.	Saya meyakini bahwa zakat memiliki hikmah dan manfaat yang besar bagi kehidupan pribadi dan sosial.					
11.	Saya merasa bahwa hukum berpuasa di bulan ramadhan hanya sunnah.					
12.	Ibadah haji tetap sah meskipun rukunnya tidak terpenuhi seluruhnya.					
13.	Saya mengetahui strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah.					
14.	Saya mengetahui peran <i>Khulafaur Rasyidin</i> dalam perkembangan Islam.					
15.	Peradaban Islam hanya dikenal di jazirah Arab saja.					
16.	Penyebaran Islam di Indonesia terjadi semata-mata karena kekuasaan politik, bukan melalui dakwah.					

Lampiran 2 :

Lembar Validasi Ahli 1
Instrumen Penelitian



C. Penilaian

1. Tabel Pernyataan Variabel Penggunaan Media Sosial (Variabel X)

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian Validator	
			Layak	Berisi
1.	Jenis platform yang digunakan untuk pertidngan keislaman	1. Saya menggunakan lebih dari satu platform media sosial (Instagram, Youtube, Tiktok, Whatsapp, Facebook, dll) untuk mengelakan materi keislaman. (+)	✓	✓
		2. Saya menggunakan Whatsapp grup untuk Facebook untuk berbagai di grup diskusi agama. (+)	✓	✓
		3. Saya menggunakan Youtube jika tidak untuk menonton ceramah dan kajian Islam. (+)	✓	✓
		4. Saya sering menggunakan platform seperti Whatsapp, Facebook, atau Youtube dengan orang-orang yang berkecimpung dalam keislaman. (+)	✓	✓
2.	Tajuan utama penggunaan media sosial.	5. Tujuan utama saya membuat media sosial adalah untuk mencari informasi keislaman. (+)	✓	✓
		6. Saya menggunakan media sosial untuk mengetahui hal-hal baru seperti berita, video, atau pesan. (+) <i>Agar bisa lebih banyak belajar keislaman.</i>	✓	✓

3.	Waktu yang dihabiskan untuk kegiatan keislaman	7. Saya memanfaatkan media sosial untuk menambah wawasan seputar Islam. (+)	✓	✓
		8. Saya tidak pernah menuliskan media sosial hanya untuk hiburan dibanding belajar agama. (+)	✓	✓
		9. Saya menggunakan media sosial lebih dari 30 menit setiap hari untuk mengelakan konten keislaman. (+)	✓	✓
		10. Saya belajar agama melalui media sosial lebih dari 3 jam setiap minggu. (+)	✓	✓
4.	Jenis konten yang dilihat	11. Saya memiliki jadwal rutin setiap hari untuk belajar agama di media sosial. (+)	✓	✓
		12. Saya sering membagikan video atau gambar keislaman. (+)	✓	✓
		13. Saya mengikuti akun yang rutin memposting kajian keislaman dalam bentuk video atau postingan. (+)	✓	✓
		14. Saya sering mendengarkan podcast yang membahas ajaran Islam atau ahlak dalam kehidupan. (+)	✓	✓
		15. Saya sering menonton konten trending atau viral dan tidak di media sosial. (+)	✓	✓
		16. Saya jarang mengopi materi seputar Islam di media sosial. (+)	✓	✓

5.	keislaman atau dalam diskusi keagamaan.	17. Saya aktif berdiskusi tentang materi aqidah dan akhlak di grup media sosial. (+)	✓	✓
		18. Saya biasa membagikan konten keislaman, baik itu ceramah atau postingan keagamaan yang bermanfaat. (+)	✓	✓
		19. Saya memberikan komentar atau tanggapan pada video kajian Islam yang saya tonton. (+)	✓	✓
		20. Saya menghadiri webinar dalam diskusi agama di media sosial. (-)	✓	✓
6.	Kemampuan mengverifikasi dan memilah konten keislaman yang mengutip ayat Al-Qur'an atau hadis yang dapat dipercaya.	21. Saya memeriksa sumber konten keislaman sebelum mempercayainya. (+)	✓	✓
		22. Saya biasa mengikuti akun keislaman dari ustaz atau lembaga yang terpercaya. (+)	✓	✓
		23. Saya biasa memilah konten keislaman yang mengutip ayat Al-Qur'an atau hadis yang dapat dipercaya. (+)	✓	✓
		24. Saya menerima semua informasi agama di media sosial tanpa memeriksa kebenarannya. (-)	✓	✓

2. Tabel Pernyataan Variabel Perubahan Keislaman (Variabel Y)

Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda, kemudian beri tanda (+).

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian Validator	
			Layak	Berisi
1.	Pemahaman terhadap konsep tauhid dan rukun iman.	1. Saya memahami makna tauhid adalah meng-Ekalkan Allah, menolak ketergantungan Allah sebagai pencipta, pengatur, dan pemberi rahmat. (+)	✓	✓
		2. Saya mengetahui enam rukun iman dan rukun iman. (+)	✓	✓
		3. Saya memahami hubungan iman kepada Allah dan iman kepada kitab. (+)	✓	✓
		4. Saya belajar memahami perbedaan iman kepada Allah dan iman kepada Rasul. (+)	✓	✓
2.	Pemahaman mengenai akhlakul karimah dan ma'rifat.	5. Saya mengetahui perbedaan akhlak terpuji dan akhlak tercela. (+)	✓	✓
		6. Saya mengetahui contoh akhlakul karimah seperti jujur, amanah, dan sabar. (+)	✓	✓
		7. Saya mengetahui contoh akhlakul karimah seperti rendah diri, dan ghibah. (+)	✓	✓

3.	Pemahaman mengenai tata cara dan hukum ibadah.	8. Saya jadis mengetahui dampak buruk dari perilaku buruk terhadap hubungan sosial. (-)	✓	✓
		9. Saya memahami tata cara shalat sesuai ketentuan fikih. (+)	✓	✓
		10. Saya mengetahui perbedaan zakat fitrah dan zakat mal. (+)	✓	✓
		11. Saya mengetahui rukun iman dan rukun iman. (+)	✓	✓
4.	Wawasan tentang perbandingan Islam dan perkembangan dakwah.	12. Saya tidak mengetahui ayat atau hadis yang menjadi dasar hukum puasa ramadhan. (+)	✓	✓
		13. Saya mengetahui strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah. (+)	✓	✓
		14. Saya mengetahui peran Khalifah Rasyid dalam perkembangan Islam. (+)	✓	✓
		15. Saya memahami proses masuk dan penyebarannya Islam di Indonesia. (+)	✓	✓
		16. Saya tidak mengetahui peristiwa penting dalam sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW. (-)	✓	✓

D. Komentar/Saran Umum Validator

Sebaiknya gunakan kata "tidak", karena yang mengartikan tidak berarti negatif, tidak perlu, yang tidak, kemudian menggunakan ungkapan "tidak" yang baik.

E. Kesimpulan

Berkaitan hasil penilaian tersebut, angket penggunaan media sosial dan pengetahuan keislaman mahasiswa guru PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene, dapat disimpulkan bahwa:

<input type="checkbox"/>	Dapat digunakan tanpa perubahan
<input checked="" type="checkbox"/>	Dapat digunakan dengan beberapa perubahan
<input type="checkbox"/>	Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Majene, 19 Agustus 2023

Validator

[Signature]

(DRK) Nuzuli Salsabila, S.Pd., M.A.

NIP. 19810152019032006

Lampiran 3 :

Lembar Validasi Ahli 2
Instrumen Penelitian

LAMPIRAN

LEMBAR VALIDASI AHLI
ANGKET PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PENGETAHUAN
KEISLAMAN MAHASISWA PROFESI PAI ANGGARAN TAHUN 2022
STAIN MAJENE

A. Identitas
Nama : Mh. Taufiq
NIM : 1015021066
Jabatan : Pengajar Pengajaran Media Sosial Terhadap Pengetahuan Keislaman Mahasiswa Profesi PAI Angkatan Tahun 2022 STAIN Majene.

B. Petunjuk
1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom penilaian yang dianggap paling sesuai. Adapun ketetapan lebih lanjut mengenai penilaiannya, sebagai berikut:
Layak = Pernyataan angket layak digunakan.
Revisi = Pernyataan angket tidak layak digunakan dan perlu revisi.
2. Peneliti memohon Bapak/Ibu berkenan memberikan komentar/laras terkait angket penggunaan media sosial dan pengetahuan keislaman mahasiswa pada kolom yang telah disediakan.
3. Bapak/Ibu diarahkan memberikan tanda ceklist (✓) pada salah satu pilihan kompetensi sebagai hasil akhir penilaian dalam lembar validasi ini.
4. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dan berpartisipasi dalam pengisian lembar validasi ini.

C. Penilaian

1. Tabel Pernyataan Variabel Penggunaan Media Sosial (Variabel X)

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian Validator	
			Layak	Revisi
1.	Jenis platform yang digunakan untuk pendaftaran keislaman	1. Saya menggunakan lebih dari satu platform media sosial (Instagram, Youtube, Tiktok, Whatsapp, Facebook, dll) untuk menginformasikan keislaman. (+)		
		2. Saya menggunakan Whatsapp dan Facebook untuk bergabung di grup diskusi agama. (-)		
		3. Saya menggunakan Youtube dan Tiktok untuk menonton ceramah dan kajian keislaman. (+)		
		4. Saya jarang menggunakan platform seperti Whatsapp, Facebook, atau Youtube untuk mengakses konten keislaman. (-)		
2.	Tingkat minat penggunaan media sosial.	5. Tujuan utama saya membuka media sosial adalah untuk memperoleh ajaran Islam. (+)		
		6. Saya menggunakan media sosial untuk memperoleh hakam ibadah seperti shalat, zakat, atau puasa. (+)		

3.	Waktu yang dihabiskan untuk mengakses konten keislaman	7. Saya memanfaatkan media sosial untuk menambah wawasan sejarah Islam dari sahabat. (+)		
		8. Saya lebih sering membuka media sosial hanya untuk hiburan dibanding belajar agama. (-)		
4.	Jenis konten yang diakses	9. Saya menggunakan media sosial lebih dari 30 menit setiap hari untuk mengakses konten keislaman. (+)		
		10. Saya belajar agama melalui media sosial lebih dari 3 jam setiap minggu. (+)		
		11. Saya memiliki jadwal rutin setiap hari untuk belajar agama di media sosial. (+)		
		12. Saya jarang mengalokasikan waktu untuk belajar agama melalui media sosial. (-)		
		13. Saya mengikuti akun yang rutin memposting kajian keislaman dalam bentuk video atau postingan. (+)		
		14. Saya sering mendengarkan podcast yang membahas sejarah Islam atau akhlak dalam kehidupan. (+)		
		15. Saya sering menonton konten tentang tata cara shalat dan zakat di media sosial. (+)		
		16. Saya jarang mencari materi sejarah Islam di media sosial. (-)		

5.	Aktivitas interaktif terhadap konten keislaman atau dalam diskusi keagamaan.	17. Saya aktif berdiskusi tentang materi akhlak dan akhlak di grup media sosial. (+)		
		18. Saya sering membagikan konten keislaman, baik itu ceramah atau postingan keagamaan yang bermanfaat. (+)		
6.	Kemampuan memverifikasi dan memilih konten keislaman yang dapat dipercaya.	19. Saya memberikan komentar atau tanggapan pada video kajian Islam yang saya tonton. (+)		
		20. Saya menghindari terlibat dalam diskusi agama di media sosial. (-)		
		21. Saya memeriksa sumber konten keislaman sebelum mempercayainya. (+)		
		22. Saya hanya mengikuti akun keislaman dari instansi atau lembaga yang terpercaya. (+)		
		23. Saya lebih memilih konten keislaman yang mengutip ayat Al-Qur'an atau hadis shahih. (+)		
		24. Saya menerima semua informasi agama di media sosial tanpa memeriksa kebenarannya. (-)		

2. Tabel Pernyataan Variabel Pengetahuan Keislaman (Variabel Y)

Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda, kemudian beri tanda (✓)

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian Validator	
			Layak	Revisi
1.	Pemahaman terhadap konsep tauhid dan rukun iman.	1. Saya memahami makna tauhid sebagai (meng-Ekalkan Allah), rukun iman (mengyakini Allah sebagai pencipta, agung, tidak ada yang se-Nya). (+)		
		2. Saya mengetahui esensi rukun iman dan dapat menjelaskannya. (+)		
		3. Saya memahami hubungan erat kepada guide dan guide dengan akhir manusia. (+)		
		4. Saya belum memahami perbedaan iman kepada makhluk dan iman kepada rasul. (-)		
2.	Pemahaman mengenai akhlakul karimah dan muamalah.	5. Saya mengetahui perbedaan akhlak seperti dan akhlak tercela. (+)		
		6. Saya mengetahui contoh akhlakul karimah seperti jujur, amanah, dan sabar. (+)		
		7. Saya mengetahui contoh akhlak muamalah seperti menahan diri, dan ghibah. (+)		

3.	Pemahaman mengenai tata cara dan hukum ibadah.	8. Saya tidak mengetahui dampak buruk dari perilaku haram terhadap hubungan sosial. (-)		
		9. Saya memahami tata cara shalat sesuai ketentuan fikh. (+)		
4.	Wawasan tentang perubahan Islam dan perkembangan dakwah.	10. Saya mengetahui perbedaan zakat, sholah dan zakat mal. (+)		
		11. Saya mengetahui rukun dan syarat ibadah haji. (+)		
		12. Saya tidak mengetahui ayat atau hadis yang menjadi dasar hukum puasa ramadhan. (-)		
		13. Saya mengetahui strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah. (+)		
		14. Saya mengetahui peran Khalifah Rasyidin dalam perkembangan Islam. (+)		
		15. Saya memahami proses masuk dan penyebaran Islam di Indonesia. (+)		
		16. Saya tidak mengetahui peristiwa penting dalam sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW. (-)		

D. Komentar/Saran Usulan Validator

E. Kesimpulan

Berkaitan hasil penilaian tersebut, angket penggunaan media sosial dan pengetahuan keislaman mahasiswa profesi PAI angkatan tahun 2022 STAIN Majene, dapat disimpulkan bahwa:

<input type="checkbox"/>	Dapat digunakan tanpa perubahan
<input checked="" type="checkbox"/>	Dapat digunakan dengan beberapa perubahan
<input type="checkbox"/>	Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan koreksi

Majene, 19 Agustus 2022

Validator

(Signature)

(Mh. Idris Hasanudin, S.Pd., M.Pd.)
NIP. 19841122019011007

Lampiran 4:

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

a. Hasil Uji Validitas

		P01	P02	P03	P04	P05	P06
TOTAL	Pearson Correlation	.565**	.408*	.458**	.409*	.677**	.574**
	Sig. (2-tailed)	.001	.020	.008	.020	.000	.001
	N	32	32	32	32	32	32

		P07	P08	P09	P10	P11	P12
TOTAL	Pearson Correlation	.420*	.054	.426*	.514**	.513**	.291
	Sig. (2-tailed)	.017	.768	.015	.003	.003	.107
	N	32	32	32	32	32	32

		P13	P14	P15	P16	P17	P18
TOTAL	Pearson Correlation	.697**	.441*	.426*	.461**	.438*	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.015	.008	.012	.000
	N	32	32	32	32	32	32

		P19	P20	P21	P22	P23	P24
TOTAL	Pearson Correlation	.124	.406*	.623**	.469**	.407*	.426*
	Sig. (2-tailed)	.499	.021	.000	.007	.021	.015
	N	32	32	32	32	32	32

		TOTAL
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	24

Lampiran 5 :

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

a. Hasil Uji Validitas

Correlations							
		P01	P02	P03	P04	P05	P06
P13	Pearson Correlation	.364 [*]	.312	.032	.077	.475 ^{**}	.440 [*]
	Sig. (2-tailed)	.041	.092	.861	.677	.006	.012
	N	32	32	32	32	32	32
P14	Pearson Correlation	.317	.489 ^{**}	-.161	.176	.288	.476 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.077	.005	.378	.335	.110	.006
	N	32	32	32	32	32	32
P15	Pearson Correlation	.151	.358 [*]	.414 [*]	.479 ^{**}	.301	.261
	Sig. (2-tailed)	.409	.044	.019	.006	.095	.149
	N	32	32	32	32	32	32
P16	Pearson Correlation	.257	.181	.315	.283 [*]	.141	.347
	Sig. (2-tailed)	.155	.322	.079	.030	.441	.052
	N	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.443 [*]	.462 ^{**}	.389 [*]	.637 ^{**}	.446 [*]	.509 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.011	.008	.028	.000	.010	.003
	N	32	32	32	32	32	32

Correlations							
		P07	P08	P09	P10	P11	P12
P13	Pearson Correlation	.104	.267	.357 [*]	.354 [*]	-.079	.461 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.569	.140	.045	.047	.667	.010
	N	32	32	32	32	32	32
P14	Pearson Correlation	-.089	.286	.393 [*]	.215	-.030	.351 [*]
	Sig. (2-tailed)	.829	.113	.026	.238	.870	.049
	N	32	32	32	32	32	32
P15	Pearson Correlation	.687 ^{**}	.463 ^{**}	.211	.457 ^{**}	.513 ^{**}	.680 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.248	.009	.003	.000
	N	32	32	32	32	32	32
P16	Pearson Correlation	.504 ^{**}	.375 [*]	.322	.318	.406 [*]	.431 [*]
	Sig. (2-tailed)	.003	.034	.064	.079	.021	.014
	N	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.646 ^{**}	.733 ^{**}	.418 [*]	.563 ^{**}	.638 ^{**}	.731 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.001	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32

Correlations						
		P13	P14	P15	P16	TOTAL
P13	Pearson Correlation	1	.636 ^{**}	.336	.263	.483 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.060	.146	.005
	N	32	32	32	32	32
P14	Pearson Correlation	.636 ^{**}	1	.246	.412 [*]	.463 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.175	.019	.009
	N	32	32	32	32	32
P15	Pearson Correlation	.336	.246	1	.870 ^{**}	.826 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.060	.175		.000	.000
	N	32	32	32	32	32
P16	Pearson Correlation	.263	.412 [*]	.870 ^{**}	1	.722 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.146	.019	.000		.000
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.483 ^{**}	.463 ^{**}	.826 ^{**}	.722 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.009	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	16

Lampiran 6: Tabulasi Data Hasil Angket Variabel Penggunaan Media Sosial

No.	Pernyataan Per Item																					T	
	Res.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20		P21
1.	R1	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	68
2.	R2	4	4	3	2	5	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	77
3.	R3	3	4	1	1	4	3	3	4	3	1	2	3	2	5	3	4	3	5	5	2	2	63
4.	R4	5	5	5	3	3	5	5	2	3	1	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	83
5.	R5	5	4	3	2	4	5	5	3	4	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	5	86
6.	R6	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	74
7.	R7	4	4	3	3	5	4	3	3	3	4	5	4	4	1	3	4	3	5	5	2	3	75
8.	R8	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	3	3	3	5	3	5	5	2	3	79
9.	R9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	83
10.	R10	3	4	5	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	5	3	5	5	78
11.	R11	5	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	2	3	80
12.	R12	4	4	3	2	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	4	2	4	77
13.	R13	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	78
14.	R14	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	5	5	5	5	72
15.	R15	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	67
16.	R16	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	71
17.	R17	4	5	3	1	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	90
18.	R18	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	3	4	4	4	3	4	82
19.	R19	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	91
20.	R20	4	4	3	5	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	75
21.	R21	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	69
22.	R22	5	5	3	3	5	5	3	5	4	3	5	5	4	3	4	5	3	5	5	2	2	84
23.	R23	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	66
24.	R24	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	2	4	4	2	2	70
25.	R25	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	3	4	1	4	4	4	5	82
26.	R26	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	4	5	91
27.	R27	4	5	5	5	5	5	4	5	4	2	4	4	3	4	3	3	5	5	4	4	5	88
28.	R28	5	5	3	4	4	5	1	3	3	2	4	5	3	1	5	4	3	3	5	1	1	70
29.	R29	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	5	2	4	3	4	4	4	5	73
30.	R30	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	76
31.	R31	5	5	4	5	5	4	4	4	4	2	5	4	5	3	4	5	4	5	5	2	4	88
32.	R32	5	5	3	3	5	5	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	85
33.	R33	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	67
34.	R34	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	3	2	70
35.	R35	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	77
36.	R36	4	4	1	1	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	3	4	4	5	3	2	4	61
37.	R37	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	82

38.	R38	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	98
39.	R39	5	4	3	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	3	4	2	3	80
40.	R40	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	75
41.	R41	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	5	5	3	5	84
42.	R42	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	3	5	5	3	5	80
43.	R43	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	73
44.	R44	5	5	5	3	5	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	3	86
45.	R45	4	3	4	3	4	5	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	75
46.	R46	2	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	3	5	2	3	4	4	4	4	3	5	80
47.	R47	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	2	3	80
48.	R48	4	5	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	5	3	4	4	3	3	76
49.	R49	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	81
50.	R50	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	73
51.	R51	2	3	3	3	5	4	4	3	3	2	5	4	4	4	3	3	2	5	5	3	5	75
52.	R52	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	93
53.	R53	4	4	5	5	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	73
54.	R54	4	4	5	3	5	4	3	4	3	1	5	4	3	5	3	4	2	5	5	5	5	82
55.	R55	5	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	5	2	2	4	3	5	4	3	4	72
56.	R56	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	1	3	2	4	4	3	3	68
57.	R57	4	4	2	3	3	3	3	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	66
58.	R58	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	71
59.	R59	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	76
60.	R60	5	5	2	3	5	4	2	3	5	3	5	5	5	3	3	4	4	5	4	2	2	79
61.	R61	4	4	3	5	4	4	4	4	4	2	5	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	82
62.	R62	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	83
63.	R63	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	5	2	4	4	3	4	71
64.	R64	2	3	5	5	4	2	1	5	4	3	3	3	3	3	1	3	2	5	5	5	5	72
65.	R65	5	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	4	3	5	4	4	4	75
66.	R66	4	5	2	2	4	4	2	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	78
67.	R67	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	74
68.	R68	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	3	4	5	3	5	5	4	5	90
69.	R69	4	4	2	3	4	5	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	72
70.	R70	4	4	5	3	4	4	3	3	3	2	4	3	5	5	3	5	3	5	4	4	5	81
71.	R71	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	2	3	4	5	5	4	5	5	3	86
72.	R72	5	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	78
73.	R73	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	64
74.	R74	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	71
75.	R75	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	2	67
76.	R76	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	65
77.	R77	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	5	4	4	5	5	79
78.	R78	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	5	72

79.	R79	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	72
80.	R80	4	4	4	3	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	78
81.	R81	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	5	5	1	5	5	1	1	67
82.	R82	4	3	3	4	5	4	2	3	3	2	4	4	4	2	4	4	5	4	4	3	4	75
83.	R83	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	69
84.	R84	3	4	3	3	4	5	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	4	5	4	3	3	70
85.	R85	4	4	3	2	4	4	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	2	5	5	3	5	75
86.	R86	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	65
87.	R87	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5	4	5	4	1	1	76
88.	R88	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	1	5	84
89.	R89	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	83
90.	R90	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	70
91.	R91	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	71
92.	R92	3	5	1	2	5	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	4	2	5	5	3	4	71
93.	R93	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	2	5	2	3	4	84
94.	R94	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	2	3	73
95.	R95	4	5	4	5	4	5	4	3	3	3	5	5	5	2	5	5	2	5	5	3	3	85
96.	R96	4	5	5	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	76
97.	R97	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	72
98.	R98	3	4	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	5	80
99.	R99	4	3	4	5	4	5	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	76
100.	R100	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	62
101.	R101	4	4	3	2	4	4	2	4	3	1	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	63
102.	R102	4	2	4	3	4	4	4	5	2	1	2	2	2	4	2	2	3	5	3	4	5	67
103.	R103	2	5	3	2	5	4	3	5	5	1	4	4	4	4	2	5	3	3	3	3	4	74
104.	R104	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	2	4	82
105.	R105	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	81
106.	R106	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	67
107.	R107	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	79
108.	R108	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	75
109.	R109	4	4	5	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	72
110.	R110	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	5	5	4	4	75
111.	R111	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	89

Lampiran 7 :

Tabulasi Data Hasil Angket Variabel Pengetahuan keislaman

No.	Res.	Pernyataan Per Item																T
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	
1.	R1	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	48
2.	R2	5	4	3	5	4	4	1	3	4	4	5	4	4	4	3	4	61
3.	R3	3	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	4	4	2	2	61
4.	R4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	74
5.	R5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	78
6.	R6	4	5	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	66
7.	R7	4	5	3	3	5	5	2	5	4	5	5	4	4	3	3	4	64
8.	R8	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	73
9.	R9	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	4	3	4	69
10.	R10	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	60
11.	R11	4	5	4	5	4	4	2	3	4	4	3	5	5	5	3	4	64
12.	R12	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	73
13.	R13	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	65
14.	R14	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	74
15.	R15	3	4	3	3	5	4	3	4	5	5	3	3	4	4	5	5	63
16.	R16	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	56
17.	R17	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	75
18.	R18	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	74
19.	R19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	77
20.	R20	4	5	4	5	5	5	3	3	5	5	3	2	4	5	3	4	65
21.	R21	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	4	4	3	4	63
22.	R22	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	66
23.	R23	4	4	1	3	4	4	2	2	5	5	4	5	4	3	2	2	54
24.	R24	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	5	3	4	4	2	3	55
25.	R25	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	71
26.	R26	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	5	72
27.	R27	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	73
28.	R28	5	5	4	3	5	5	1	3	4	5	4	4	4	4	3	2	61
29.	R29	4	4	5	4	4	5	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	66
30.	R30	5	5	2	5	5	5	2	5	4	4	4	4	4	4	3	3	64
31.	R31	5	5	3	5	5	5	2	3	4	5	5	3	4	4	3	3	64
32.	R32	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	2	3	68
33.	R33	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	67
34.	R34	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	49
35.	R35	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	75
36.	R36	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	3	66

37.	R37	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	72
38.	R38	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	79
39.	R39	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	72
40.	R40	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	62
41.	R41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
42.	R42	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	3	63
43.	R43	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	2	3	58
44.	R44	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	72
45.	R45	4	5	3	5	5	5	4	2	4	4	5	2	4	4	3	4	63
46.	R46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	78
47.	R47	4	4	3	3	4	4	2	5	4	4	5	3	4	4	4	5	62
48.	R48	5	4	5	4	5	5	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	72
49.	R49	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	3	5	69
50.	R50	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	58
51.	R51	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	2	5	4	3	5	69
52.	R52	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	77
53.	R53	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	65
54.	R54	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	78
55.	R55	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	57
56.	R56	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	3	3	2	67
57.	R57	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	3	3	4	3	2	61
58.	R58	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	62
59.	R59	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	3	4	4	3	3	64
60.	R60	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	2	2	49
61.	R61	4	4	3	3	4	4	2	5	4	4	2	3	4	4	3	2	55
62.	R62	5	5	1	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	68
63.	R63	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	49
64.	R64	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	75
65.	R65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	76
66.	R66	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	3	67
67.	R67	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	53
68.	R68	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	73
69.	R69	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	2	3	65
70.	R70	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3	63
71.	R71	5	5	2	4	5	5	3	4	5	5	2	1	5	5	5	3	64
72.	R72	5	5	3	3	5	4	2	3	5	4	5	4	4	4	2	4	62
73.	R73	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	59
74.	R74	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	5	3	2	2	3	3	52
75.	R75	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	48
76.	R76	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	3	4	4	3	3	66
77.	R77	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	72

78.	R78	3	4	4	5	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	3	3	63
79.	R79	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	55
80.	R80	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	71
81.	R81	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	2	64
82.	R82	4	5	2	3	5	5	2	2	5	5	2	5	4	4	3	3	59
83.	R83	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	58
84.	R84	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	65
85.	R85	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	74
86.	R86	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	70
87.	R87	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	74
88.	R88	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	2	4	71
89.	R89	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	71
90.	R90	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	57
91.	R91	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	59
92.	R92	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	54
93.	R93	4	4	2	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	3	4	67
94.	R94	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	5	3	3	4	3	3	56
95.	R95	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	71
96.	R96	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	65
97.	R97	4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	5	61
98.	R98	4	5	5	5	5	5	1	1	4	4	2	2	4	4	4	2	57
99.	R99	5	5	5	3	5	5	1	3	5	5	5	4	5	5	3	3	67
100.	R100	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	66
101.	R101	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	55
102.	R102	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	4	2	2	2	5	62
103.	R103	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	68
104.	R104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
105.	R105	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	3	64
106.	R106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
107.	R107	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	5	71
108.	R108	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	72
109.	R109	4	4	2	3	4	4	2	4	5	5	4	3	5	5	3	3	60
110.	R110	4	4	3	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3	64
111.	R111	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	67

Lampiran 8 :

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Media Sosial	111	61.00	98.00	76.2342	7.39036
Pengetahuan Keislaman Mahasiswa	111	48.00	80.00	65.1892	7.44863
Valid N (listwise)	111				

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan Media Sosial	.071	111	.200*	.988	111	.454
Pengetahuan Keislaman Mahasiswa	.080	111	.080	.981	111	.109

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan Keislaman Mahasiswa * Penggunaan Media Sosial	Between Groups	(Combined)	2862.110	31	92.326	2.251	.002
		Linearity	1796.258	1	1796.258	43.785	.000
		Deviation from Linearity	1065.852	30	35.528	.866	.663
Within Groups			3240.917	79	41.024		
Total			6103.027	110			

Lampiran 9:

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.543 ^a	.294	.288	6.28583	.294	45.461	1	109	.000

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

b. Dependent Variable: Pengetahuan Keislaman Mahasiswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1796.258	1	1796.258	45.461	.000 ^b
	Residual	4306.769	109	39.512		
	Total	6103.027	110			

a. Dependent Variable: Pengetahuan Keislaman Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosia

Coefficients^a

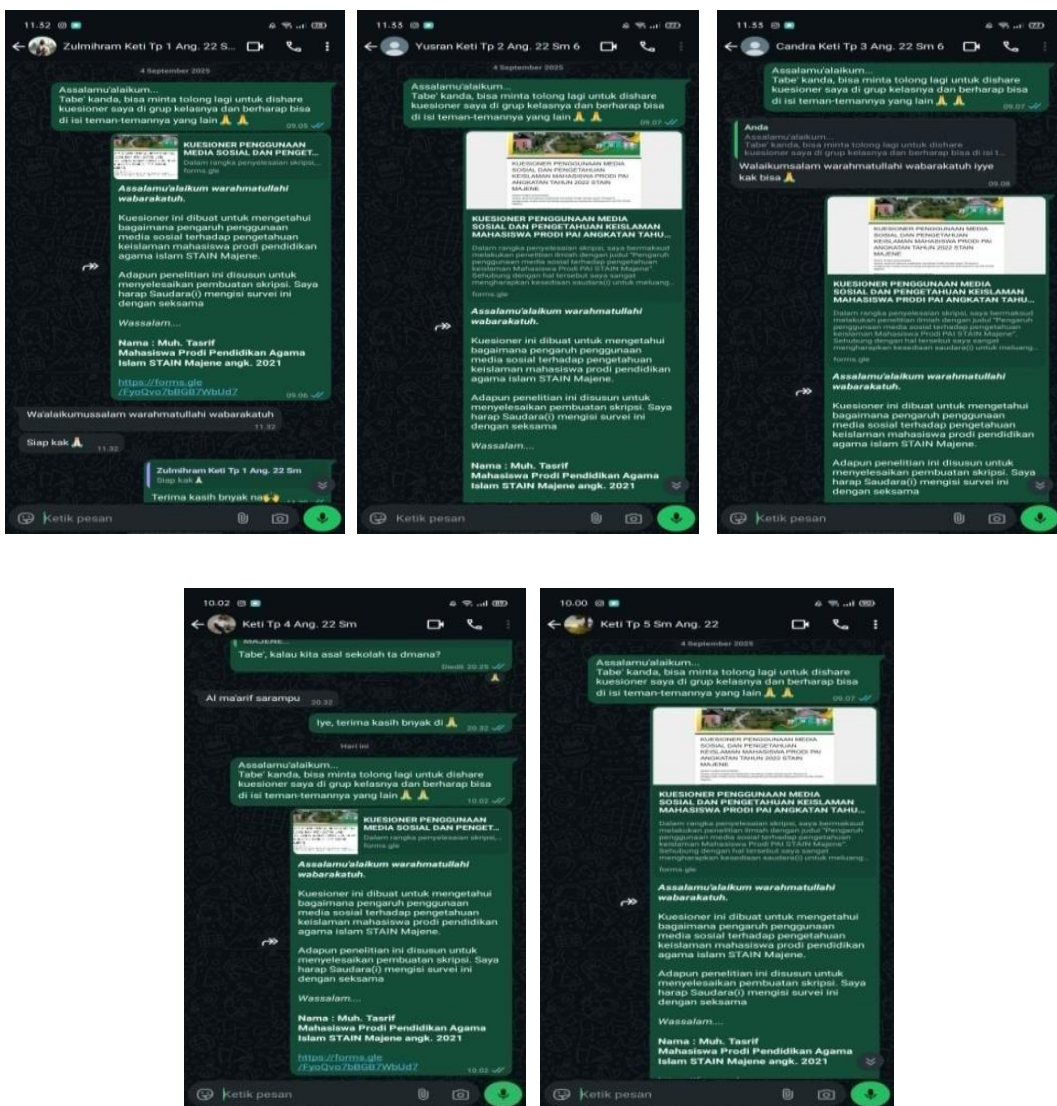
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	23.505	6.211		3.784	.000			
	Penggunaan Media Sosial	.547	.081	.543	6.743	.000	.543	.543	.543

a. Dependent Variable: Pengetahuan Keislaman Mahasiswa

Lampiran 10.

Dokumentasi Peneliti

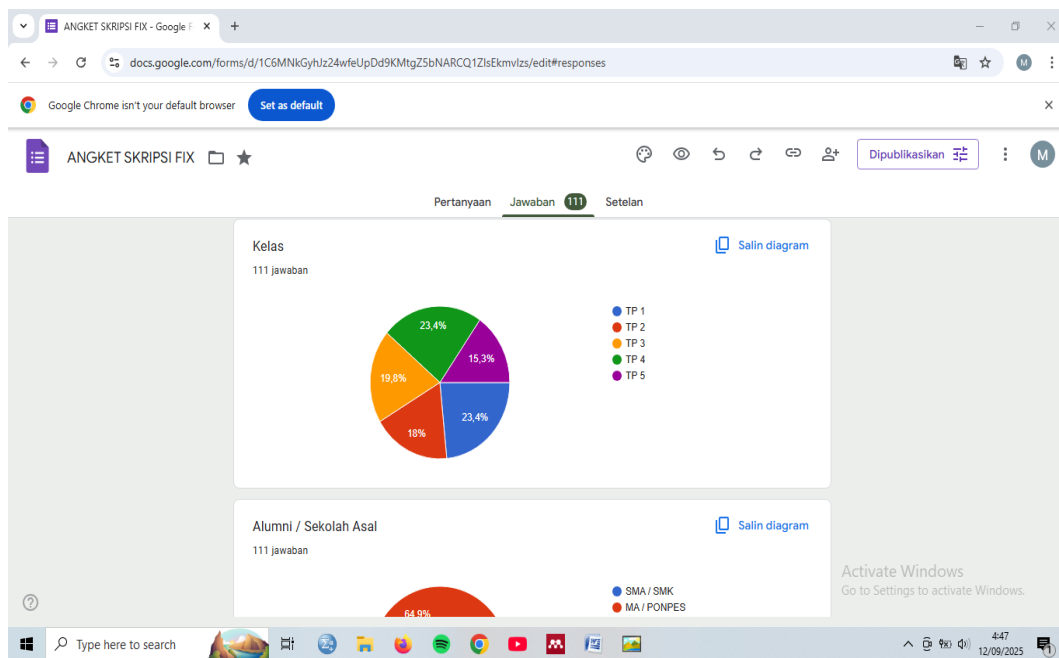
Bukti pengiriman link kuesioner ke setiap ketua tingkat prodi PAI angkatan tahun 2022 yang kemudian dibagikan ke grup kelas masing-masing untuk diisi juga teman-temannya.



Dokumentasi meminta kepada mahasiswa untuk mengisi kuesioner lewat link yang sudah diberikan.



Dokumentasi bukti bahwa mahasiswa sudah mengisi kuesioner sebanyak yang diperlukan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh. Tasrif, lahir di Luaor, Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, pada tanggal 15 Agustus 2002. Anak ke-enam dari tujuh bersaudara, buah hati pasangan Muh. Bakri dan Marhamah. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 24 Inpres Luaor pada tahun 2008 dan menamatkannya pada tahun 2014. Selanjutnya, pendidikan tingkat menengah pertama ditempuh di MTs Negeri Bonde hingga selesai pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Pamboang dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Di kampus tersebut, penulis memilih program studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengetahuan Keislaman Mahasiswa Prodi PAI Angkatan Tahun 2022 STAIN Majene”**. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, bagi pembaca pada umumnya maupun bagi penulis secara pribadi.